

**PERAN GURU FIQH DALAM MENGEMBANGKAN
HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) PESERTA DIDIK
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Anisma Nur Azizah
NIM: 084 141 076

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2018**

**PERAN GURU FIQH DALAM MENGEMBANGKAN
HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) PESERTA DIDIK
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Anisma Nur Azizah
NIM: 084141076

Disetujui Pembimbing



Dra. Khoiriyah, M.Pd
NIP.196804061994032001

**PERAN GURU FIQH DALAM MENGEMBANGKAN
HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS) PESERTA DIDIK
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 08 November 2018

Tim Penguji

Ketua



Wiwin Maisyaroh, M.Si.
NIP. 198212152006042005

Sekretaris



Lailatul Usriyah M.Pd.I
NUP. 201606145

Anggota:

1. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag (

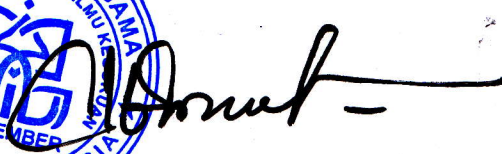
2. Dra. Khoiriyah, M.Pd. (



Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan




H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

الرَّحْمَنُ عَلَّمَ الْقُرْآنَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

Artinya: “(Rabb) Yang Maha Pemurahh. Yang telah mengajarkan Al- Qur’an.
Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara.”
(QS. Ar Rahman: 55; 1-4)¹



¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), 531.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta dan tersayang, Ayah (Akhmad Saifudin) dan Ibu (Siti Nariyah) yang telah selalu menyertai setiap langkahku dengan do'a-do'anya, memberi berbagai bentuk motivasi, yang selalu menyayangi saya dan memberikan kepercayaan kepada saya untuk menempuh pendidikan S1 dengan penuh perjuangan bersama, sehingga terselesaikan skripsi ini.
2. Adik- adikku tersayang (Eliza shamis ramidha dan Fania Noviantika Azizah) terimakasih selalu memberikan semangat melalui canda tawa bersama, semoga kalian menjadi anak- anak yang lebih membanggakan Ayah dan Ibu.
3. Pamanku Bapak H. Sayuti, S.Pd.I seperti seorang ayah yang senantiasa memberikan dukungan.



ABSTRAK

Anisma Nur Azizah, 2018: *Peran Guru Fiqh dalam Mengembangkan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*

Seiring perkembangan zaman, pendidikan semakin kompleks. Guna menghasilkan output yang kompeten baru ini telah ditetapkan Kurikulum pendidikan 2013 revisi tahun 2017, KBM yang berlangsung diharuskan menerapkan HOTS. Penting bagi guru menjalankan perannya yang begitu kompleks. Fokus penelitian pada skripsi ini adalah: 1) Bagaimana peran guru *Fiqh* sebagai pendidik dalam mengembangkan HOTS peserta didik kelas XI MANPK?. 2) Bagaimana peran guru *Fiqh* sebagai pembimbing dalam mengembangkan HOTS peserta didik kelas XI MANPK?. 3) Bagaimana peran guru *Fiqh* sebagai evaluator dalam mengembangkan HOTS peserta didik kelas XI MANPK?.

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Mendeskripsikan peran guru *Fiqh* sebagai pendidik dalam mengembangkan HOTS peserta didik kelas XI MANPK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. 2) Mendeskripsikan peran guru *Fiqh* sebagai pembimbing dalam mengembangkan HOTS peserta didik kelas XI MANPK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. 3) Mendeskripsikan peran guru *Fiqh* sebagai evaluator dalam mengembangkan HOTS peserta didik kelas XI MANPK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subyek penelitian dalam penelitian ini menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan model Miles and Huberman. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian yang peneliti peroleh adalah: Peran guru *Fiqh* sebagai Pendidik dikategorikan menjadi tiga yaitu; *pertama*, memberikan motivasi eksternal dengan cara memberikan stimulus berupa masalah; *kedua*, inspirator, memberikan inspirasi untuk mengembangkan kreativitas belajar anak; *ketiga*, fasilitator, sarana mengembangkan daya pikir dengan cara memfasilitasi peserta didik dengan fasilitas yang ada. Peran guru *Fiqh* sebagai Pembimbing dikategorikan menjadi tiga yaitu; *pertama*, memberikan informasi untuk menguji penalaran metakognisi sesuai kebutuhan peserta didik; *kedua*, Mengatasi kesulitan belajar peserta didik dengan memberi peluang anak menyelesaikan persoalan; *ketiga*, Mengenal dan memahami peserta didik secara mendalam agar evaluasi yang diberikan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Peran guru *Fiqh* sebagai Evaluator dikategorikan menjadi dua yaitu; *pertama*, pengukuran, untuk mengetahui kompetensi peserta didik agar mampu menganalisis dan mengevaluasi permasalahan; *kedua*, penilaian, untuk mengetahui kualitas peserta didik agar memiliki kemampuan mencipta sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang memberikan rahmat, tauiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru Fiqh dalam mengembangkan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018”. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan atas junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW.

Penulis menyadari, tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, skripsi yang telah tersusun ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
3. H. Mursalim, M.Ag, selaku ketua Program Studi PAI yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi ini yang telah diselesaikan.
4. Dra. Khoiriyah, M.Pd, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan nasehat dalam penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Anwaruddin, M.Si, selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian sampai selesainya skripsi ini, serta memberikan sumbangsih berupa keterangan, pemikiran, dan nasehat yang berguna bagi peneliti.

6. Semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini terimakasih atas do'a dan dukungannya.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun ke arah penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis serta pembaca pada umumnya.

Jember, 10 Oktober 2018

Penulis



DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	18
a. Peran Guru	18

1) Peran Guru sebagai Pendidik	20
2) Peran Guru sebagai Pembimbing	23
3) Peran Guru sebagai Evaluator	26
b. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi HOTS	27
1) Pengertian HOTS	28
2) Manfaat Penggunaan HOTS Bagi Peserta didik	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Analisis Data	40
F. Keabsahan Data.....	42
G. Tahap- Tahap Penelitian	43

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian	44
B. Penyajian Data dan Analisis.....	73
C. Pembahasan Temuan.....	91

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	110

DAFTAR PUSTAKA	
----------------------	--

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

MATRIK PENELITIAN

PEDOMAN OBSERVASI

PEDOMAN WAWANCARA

FOTO

SURAT IZIN PENELITIAN

JURNAL PENELITIAN

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

BIODATA PENULIS



DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal.
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian peneliti.....	17
2.2 Perubahan Level Kognisi Taksonomi Bloom	29
4.1 Struktur Kurikulum MANPK dan Peminatan Keagamaan	56
4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	59
4.3 Nama Guru dan Karyawan	59
4.4 Jumlah Peserta Didik.....	63
4.5 Sarana Pendukung Belajar Mengajar	65
4.6 MANPK Putra.....	66
4.7 MANPK Putri.....	67
4.8 Jumlah Ruang Kelas.....	68
4.9 Prestasi Peserta Didik.....	68
4.10 Prestasi Madrasah.....	73

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal.
4.1 Penggunaan Strategi Tutorial Sebaya dalam KBM	75
4.2 Kegiatan Bahtsul Matsail	77
4.3 Pemberian Hadiah	81
4.4 Penjelasan Konten Oleh Guru	82
4.5 Kelas Malam MANPK Putri	83
4.6 Sumber Belajar Peserta Didik	84
4.7 Evaluasi Pembelajaran	91



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru adalah seseorang yang memiliki peranan penting dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan, keahlian dan nilai-nilai akhlak dalam membentuk jati diri peserta didik. Melalui peranannya tersebut, masyarakat percaya dengan adanya seorang guru, maka dapat mendidik dan membentuk kepribadian peserta didik dengan baik agar memiliki intelektualitas yang tinggi dan jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab.

Mendidik, mengajar dan melatih peserta didik, serta mengembangkan profesionalitas diri merupakan tugas guru sebagai suatu profesi. Menurut Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 menyatakan bahwa, tugas utama guru sebagai pendidik profesional adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”¹

Penjelasan diatas secara tidak langsung menyatakan bahwa, guru adalah pihak yang sering dituding sebagai orang paling bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan. Menurut Hamzah B. Uno guru adalah orang dewasa yang sadar akan tanggungjawab mendidik, mengajar, dan

¹Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013),118.

membimbing peserta didik.² Profesi seorang guru tidak dapat dilakukan sembarang orang, karena setiap guru diharuskan memiliki kemampuan merancang program pembelajaran dan pengelolaan kelas. Sehingga banyak pihak yang menaruh harapan besar terhadap guru yang nantinya dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan peserta didik.

Islam pun sangat menghargai sosok seorang guruyang memiliki peran penting bagi dunia pendidikan, karena termasuk dalam golongan orang-orang yang berilmu pengetahuan. Kontribusi Islam mengenai seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan disebutkan dalam firman Allah surat Al-Mujadalah ayat 11 berikut.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَّاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ حَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.³

Kehadiran seorang guru sebagai komponen penting dalam dunia pendidikan mengharuskan untuk selalu berperan aktif demi meningkatkan mutu pendidikan. Inti dari pelaksanaan pendidikan adalah kegiatan pembelajaran. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar menentukan

²Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 15.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), 543.

kesuksesan guru dan lembaga pendidikan sebaliknya, keberhasilan guru dan lembaga pendidikan ditunjukkan oleh baik buruknya kegiatan pembelajaran.

Berbicara mengenai pendidikan, tentunya tidak lepas dari sebuah komponen pendidikan yaitu kurikulum. Pendidikan yang baik menuntut adanya kurikulum yang baik pula, sesuai dengan perkembangan zaman yang selalu dinamis. Baru-baru ini telah dilaksanakan kurikulum 2013 revisi Tahun 2017 yang salah satu dalam penerapannya, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan berfikir tingkat tinggi atau sering disebut *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).⁴

Penerapan kemampuan berfikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill/HOTS*) yang dilakukan sekolah untuk peserta didik, dapat diwujudkan melalui pengenalan dengan lingkungan sekitar agar terbiasa menggunakan sistem berpikir dan perilaku yang adaptif. Pengenalan hidup dalam masyarakat dengan segala situasi dan tanggung jawab yang melekat. Peserta didik harus mampu mengambil peran positif sekecil apapun sesuai dengan tingkat perkembangan psikologisnya. Kompleksnya situasi dan permasalahan yang ada dimasyarakat itulah yang menjadi persoalan. Dari situasi tersebut peserta didik diharap mampu mengolah informasi, membuat generalisasi, menyelesaikan masalah nonrutin meskipun sederhana, mengambil kesimpulan data, menerangkan hubungan kausalitas serta mengkaitkan konsep dasar ilmu pengetahuan dengan kehidupan sehari-hari, diri sendiri maupun masyarakat.⁵

⁴Dian Kurniati dkk, Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP di Kabupaten Jember dalam Menyelesaikan Soal Berstandar PISA, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Volume 20*, 2, (Desember,2016), 3.

⁵R. Arifin Nugroho, *Higher Order Thinking Skill* (Jakarta: PT Gramedia, 2018), 4.

Kenyataannya, penerapan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill/HOTS*) peserta didik masih dilaksanakan oleh beberapa lembaga pendidikan saja. HOTS mencakup ranah keterampilan peserta didik dalam menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi, telah banyak diterapkan dalam mata pelajaran umum seperti Matematika, Sains, Sosial dan Bahasa, mengkonstruksi peserta didik untuk berpikir tingkat tinggi. Berbeda halnya dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti: Akidah Akhlaq, Al-Qur'an Hadits, SKI dan Fiqh yang kerap hubungannya dengan doktrin-doktrin agama, sehingga jika diterapkan HOTS dikhawatirkan akan memicu doktrin-doktrin baru yang menyimpang dari ajaran. Namun pada mata pelajaran *Fiqh* yang membahas mengenai hukum-hukum peribadatan dan kemaslahatan manusia, tidak menutup kemungkinan memerlukan adanya penafsiran-penafsiran hukum yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Penerapan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada mata pelajaran *Fiqh*, akan memudahkan peserta didik dalam memahami kompleksitasnya permasalahan hukum Islam kontemporer yang mencakup kemaslahatan umat. Oleh karena itu, untuk mewujudkan pembelajaran *Fiqh* yang efektif dengan menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, maka tidak boleh lepas dari pantauan dan bimbingan seorang guru.

Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill/HOTS*) peserta didik adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember. Berdasarkan hasil wawancara dengan

Bapak Ta'ip selaku guru Pendidikan Agama Islam, penerapan kemampuan berpikir tingkat tinggi telah dilaksanakan seiring dengan ditunjuknya Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember sebagai model MA penyelenggara program keagamaan (MANPK).⁶

Menurut Bapak Ta'ip selaku salah satu guru Fiqh di MAN 1 Jember, dalam mengembangkan kemampuan berpikir HOTS peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak serta merta anak diberi kebebasan untuk berargumen ataupun mengkritisi sesuatu. Perlu perhatian khusus dalam menentukan materi apa yang dapat dijadikan sebagai bahan dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir tinggi peserta didik.

Pelaksanaan Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan di MAN 1 Jember, pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill/HOTS*) peserta didik, selain dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran dimadrasah ternyata peserta didik juga dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir tingkat tingginya melalui kegiatan *Bahtsul Matsail*. Khususnya pada jurusan Program Keagamaan kegiatan tersebut telah dijadwalkan secara khusus. Dimulai ba'da maghrib dengan dibuka dan ditutup oleh peserta didik sendiri yang mana didampingi oleh para guru yang bertugas. Kegiatan tersebut akan menstimulus kemampuan berpikir peserta didik untuk menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi suatu pemecahan masalah, yang tetap dilandasi oleh ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.

⁶Ta'ip guru Fiqh, *Wawancara*, Jember, 20 Februari 2018.

Fakta dilapangan menunjukkan ada beberapa permasalahan yang membuat penerapan *Higher Order Thinking Skill* peserta didik jurusan MANPK belum menuai hasil seperti yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang berasal dari peserta didik maupun guru, yaitu: *pertama*, keterbatasan masalah (soal) yang menuntut peserta didik menggunakan kemampuan berpikir tinggi HOTS; *kedua*, penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi; *ketiga*, sikap peserta didik yang merasa sudah puas dengan apa yang dipelajari; *keempat*, kurangnya rasa keingintahuan peserta didik; *kelima*, minimnya wawasan guru mengenai keterampilan kemampuan berpikir tinggi HOTS. Jurusan Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan yang ada di MAN 1 Jember diharapkan mampu memberikan contoh yang baik bagi seluruh Madrasah Aliyah maupun Sekolah Menengah Atas lainnya. Sesuai dengan SK Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 1293 Tahun 2016, bahwa MAN 1 Jember merupakan salah satu dari sepuluh MAN se-Indonesia yang ditunjuk sebagai MAN penyelenggara program keagamaan.⁷

Dari hasil pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Fiqh dalam Mengembangkan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang

⁷ Observasi, 01 Agustus 2018.

akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, dan operasional.⁸ Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru *Fiqh* sebagai pendidik dalam mengembangkan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) peserta didik kelas XI MANPK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018 ?
2. Bagaimana peran guru *Fiqh* sebagai pembimbing dalam mengembangkan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) peserta didik kelas XI MANPK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018 ?
3. Bagaimana peran guru *Fiqh* sebagai evaluator dalam mengembangkan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) peserta didik kelas XI MANPK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya⁹. Berdasarkan penelitian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan peran guru *Fiqh* sebagai pendidik dalam mengembangkan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) peserta didik kelas XI MANPK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018.

⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember Press,2017), 44.

⁹Tim Penyusun,*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press,2017), 45.

2. Mendeskripsikan peran guru *Fiqh* sebagai pembimbing dalam mengembangkan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) peserta didik kelas XI MANPK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018.
3. Mendeskripsikan peran guru *Fiqh* sebagai evaluator dalam mengembangkan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) peserta didik kelas XI MANPK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember tahun pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat merupakan suatu komponen yang berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis. Jadi, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.¹⁰ Adapun manfaat yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori tentang cara menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan berpikir *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

¹⁰Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

- 1) Penelitian ini sebagai bagian dari *study* untuk melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana di jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi peneliti dalam penulisan karya ilmiah dan memperkaya wawasan peneliti yang berkaitan dengan dunia pendidikan terutama dalam mengembangkan kemampuan berpikir *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) peserta didik.

b. Perpustakaan IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam ilmu pengetahuan guna menambah inovasi ilmiah dan rujukan bagi IAIN Jember dan Mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian tentang pendidikan.

c. Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik *Higher Order Thinking Skill* khususnya dalam pendidikan keagamaan.

d. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan pemahaman pada guru tentang perannya yang begitu penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik.

e. Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada peserta didik tentang betapa pentingnya mengembangkan kemampuan berpikir *Higher Order tinking Skill* (HOTS) yang tidak hanya dapat diterapkan dalam lingkup pendidikan akan tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini berisi tentang pengertian istilah yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. hal ini di maksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami makna istilah yang ada¹¹. Maka akan di kemukakan pengertian istilah sebagai berikut:

1. Peran Guru adalah tugas seorang individu yang dilakukan dengan sepenuh hati untuk mencerdaskan peserta didik dengan cara mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan serta nilai- nilai hidup.
2. Fiqh adalah salah satu bidang ilmu Pendidikan Agama Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum islam menckup berbagai aspek kehidupan peribadatan manusia.
3. Kemampuan berpikir *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) peserta didik adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik untuk menganalisis, mengevaluasi dan mencipta sesuatu yang baru terhadap pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan disekolah maupun diluar sekolah.

¹¹Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

4. Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember merupakan sebuah lembaga pendidikan formal di Kabupaten Jember yang didalamnya memuat mata pelajaran umum dan mata pelajaran pendidikan agama Islam yang secara rinci terbagi menjadi 4 yaitu mata pelajaran Fiqh, SKI, Aqidah Akhlaq, dan Al-Qur'an Hadits.

Jadi, yang dimaksud dengan judul secara keseluruhan adalah peran guru Fiqh dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik untuk menganalisis, mengevaluasi dan mencipta sesuatu yang baru terhadap pengetahuan dan pengalaman yang didapat selama proses pembelajaran di MAN 1 Jember.

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian tidak keluar dari jalur yang telah ditentukan dan tersusun secara sistematis, maka diperlukan sistematika pembahasan, antara lain:

Bab satu, pendahuluan merupakan pertanggung jawaban metodologis yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

Bab dua, kajian kepustakaan, pada bab ini akan dipaparkan penelitian terdahulu dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab tiga, metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan penelitian.

Bab empat, berisi penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis, pembahasan temuan.

Bab lima, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran sebagai acuan dan data yang dihasilkan dalam penyusunan penelitian ini akan dicantumkan kepastakaan dan lampiran- lampiran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan.¹²

Penelitian terdahulu sebagai acuan peneliti agar tidak sama dengan penelitian yang akan dilakukan, sehingga dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi peneliti sebagai pendukung teori yang telah ada. Berikut ini beberapa penelitian yang digunakan sebagai perbandingan:

1. Alfiatin Hasanah, 2013 STAIN Jember dengan judul “*Efektifitas Metode Belajar Mandiri Mata Pelajaran PAI dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis (Studi Kasus Kelas VI SD Negeri Jubung 03 Jember Tahun Ajaran 2012/2013)*”

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *puposive* sedangkan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teori Miles and Huberman sedangkan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

¹²Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 45.

Hasil dari penelitian tersebut antara lain: 1) pandangan tenaga kependidikan terhadap metode belajar mandiri mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik adalah belajar mandiri merupakan suatu metode belajar yang memberi kesempatan untuk berperan aktif secara langsung guna membantu daya pikir peserta didik untuk berpikir kritis. 2) kemampuan berpikir kritis yang diharapkan oleh lembaga pendidikan adalah peserta didik memiliki kemampuan berpikir rasional sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. 3) pelaksanaan metode belajar mandiri pada mata pelajaran PAI dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis adalah persiapan perangkat pembelajaran seperti RPP, materi, metode belajar dan melakukan evaluasi pembelajaran.¹³

2. Erfan Sumantri, 2015 IAIN Jember dengan judul *“Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2013/2014”*

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif deskriptif sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

¹³Alfiatin Hasanah, *Efektifitas Metode Belajar Mandiri Mata Pelajaran PAI dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis (Studi Kasus Kelas V SD Negeri Jubung 03 Jember Tahun Ajaran 2012/2013)*. (Skripsi STAIN Jember, Jember, 2013).

Hasil dari penelitian tersebut antara lain: 1) Peran guru PAI sebagai pengajar dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik adalah melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI sesuai dengan yang telah dirumuskan serta melakukan evaluasi pembelajaran. 2) peran guru PAI sebagai pembimbing dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik adalah memberikan informasi yang sesuai materi pembelajaran, mengatasi kesulitan belajar peserta didik dengan memberi alternatif dan solusi pemecahan masalah dan mengenali karakter serta kepribadian peserta didik. 3) peran guru PAI sebagai pendidik dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik adalah menjadi suri tauladan yang baik dan inspirasi selama proses pembelajaran, memotivasi peserta didik untuk memanfaatkan waktu seefektif mungkin serta memfasilitasi peserta didik selama proses pembelajaran.¹⁴

3. Dwi Nurlaeli, 2014 STAIN Jember dengan judul “*Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Brokenhome di MI Miftahul ‘Ulum 01 Sumuran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014*”

Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive samplings* sedangkan metode pengumpulan data menggunakan observasi,

¹⁴Erfan Sumantri, *Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2013/2014*. (Skripsi IAIN Jember, Jember 2015).

interview, dan dokumenter. Analisis data menggunakan teori Miles & Huberman sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian tersebut antara lain: 1) peran guru Aqidah Akhlak sebagai pendidik dalam mengembangkan kemandirian belajar peserta didik *brokenhome* kelas IV, V dan VI adalah memberikan motivasi, bimbingan dan pembinaan kepada peserta didik *brokenhome* dengan konsisten. 2) peran guru Akidah Akhlak sebagai pengajar dalam mengembangkan kemandirian belajar peserta didik *brokenhome* Kelas IV, V dan VI adalah perencanaan pengajaran, penguasaan materi yang akan diajarkan, penggunaan metodologi pembelajaran yang relevan dengan materi, melakukan pengelolaan kelas dan menciptakan suasana kelas yang kondusif serta melakukan evaluasi pembelajaran peserta didik.¹⁵

Dari uraian diatas, maka dapat disajikan persamaan dan perbedaan penelitian dalam tabel berikut ini:

IAIN JEMBER

¹⁵Dwi Nurlaeli, *Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Siswa Brokenhome di MI Miftahul 'Ulum 01 Sumuran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014*. (Skripsi STAIN Jember, Jember 2014).

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1.	Alfiatin Hasanah, 2013 STAIN Jember dengan judul “ <i>Efektifitas Metode Belajar Mandiri Mata Pelajaran PAI dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis (Studi Kasus Kelas VI SD Negeri Jubung 03 Jember Tahun Ajaran 2012/2013)</i> ”	Bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik,	Penelitian terdahulu membahas efektifitas metode belajar mandiri dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan jenis penelitian studi kasus, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas peran guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir Higer Order Thinking Skill (HOTS) peserta didik dan jenis penelitian kualitatif.
2.	Erfan Sumantri, 2015 IAIN Jember dengan judul “ <i>Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2013/2014</i> ”	Membahas tentang peran guru, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif	Penelitian terdahulu tentang peran guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik, sedangkan penelitian sekarang lebih pada mengembangkan kemampuan berpikir

1	2	3	4
3	Dwi Nurlaeli, 2014 STAIN Jember dengan judul " <i>Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Brokenhomed MI Miftahul 'Ulum 01 Sumuran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014</i> "	Membahas tentang peran guru, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif,	Penelitian terdahulu tentang peran guru dalam mengembangkan kemandirian belajar, sedangkan penelitian sekarang lebih pada mengembangkan kemampuan berpikir

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.¹⁶

a. Peran Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata peran berarti pemain sandiwara (film).¹⁷ Peran seseorang bisa berubah-ubah sesuai dengan keadaan dan kondisi yang sedang ia alami.

Setiap individu memiliki peran masing-masing, yang mana sangat erat kaitannya dengan status yang dimiliki. Peran adalah seperangkat pola perilaku yang diakaitkan pada seseorang yang menduduki suatu posisi

¹⁶Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 46.

¹⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Edisi 3, 854

terentu dalam suatu unit sosial. Sehingga dapat diartikan sebagai pola tingkah laku yang memiliki ciri khas tertentu mulai dari jabatan atau pekerjaan tertentu atau tindakan dan keterlibatan seseorang terhadap suatu hal.¹⁸

Kata guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dimaksudkan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencaharian, profesional) mengajar.¹⁹ Menurut Undang-undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 menyatakan bahwa dalam hal ini, tugas utama guru sebagai pendidik profesional adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²⁰

Guru sebagai pendidik profesional, secara implisit telah merelakan dirinya menerima dan memikul tanggung jawab pendidikan yang ada dipundak para orang tua.²¹ Hal ini menunjukkan bahwa, orang tua peserta didik tidak langsung mempercayakan anaknya kepada sembarang orang. Profesi seorang guru yang tidak dapat dimiliki oleh sembarang orang karena harus memenuhi standar dan kriteria tertentu, menjadikan guru berbeda dengan profesi yang lainnya.

¹⁸Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014), 33.

¹⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 377.

²⁰Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), 118.

²¹Zakiah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 39.

Tanggung jawab yang dipikul seorang guru menempatkannya pada posisi yang penting dalam dunia pendidikan. Guru yang baik dan profesional akan menciptakan peserta didik yang baik pula. Oleh karena itu, banyak sekali peran seorang guru dalam mewujudkan kualitas peserta didik yang baik dan sesuai cita-cita Bangsa. Berikut ini akan dijelaskan beberapa peran seorang guru diantaranya yaitu:

1) Peran Guru sebagai Pendidik

Menurut E. Mulyasa Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya.²² Oleh karena itu penting bagi seorang pendidik memiliki standar dan kualitas sebagai guru yang harus dipenuhi.

Guru sebagai pendidik diharapkan dapat mengemban semua peranan yang disandangnya, karena ia merupakan panutan bagi peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai yang baik. Peran guru sebagai pendidik secara singkat dikategorikan sebagai berikut:

a) Motivator

Tingkat keberhasilan kegiatan belajar mengajar dikelas juga dipengaruhi oleh seberapa besar motivasi yang dimiliki peserta didik. Maka dari itu guru sangat berperan dalam menumbuhkan motivasi internal maupun eksternal peserta didiknya. Motivasi internal yaitu dorongan yang timbul dari dalam diri individu sendiri

²²E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 37.

sedangkan motivasi eksternal yaitu motivasi yang berasal dari luar diri individu seperti orang tua, teman, guru dan masyarakat.

Menurut Ngalim Purwanto motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari, untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu.²³

Motivasi juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.

Guru sebagai motivator artinya guru memberikan motivasi dalam kegiatan belajarnya didalam diri peserta didik yang menimbulkan, menjamin, kelangsungan dan memberikan arah kegiatan pembelajaran, sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran.

b) Inspirator

Menurut Djamarah, guru sebagai inspirator harus memberikan petunjuk yang baik bagi kemajuan belajar peserta didiknya.²⁴ Dari pernyataan tersebut maka, guru diharapkan mampu memberikan arahan kepada peserta didik bagaimana belajar yang baik dan benar, tidak hanya dari teori tetapi juga dari berbagai pengalaman yang

²³Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 71.

²⁴Djamarah, *Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 44.

dapat dijadikan sebagai petunjuk dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi peserta didik.

Menurut Ngainun Naim guru yang inspiratif adalah guru yang memiliki orientasi jauh lebih luas.²⁵ Guru inspiratif memilih tindakan yang sangat strategis dan menawarkan hasil yang lebih kreatif untuk peserta didiknya.

c) Fasilitator

Fasilitator adalah orang yang menyediakan fasilitas. Guru dapat disebut sebagai fasilitator karena ia yang menyediakan berbagai kebutuhan peserta didik selama kegiatan pembelajaran.

Kebutuhan peserta didik tidak hanya informasi mengenai pendidikan namun guru juga memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik agar mendapatkan suasana belajar yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.²⁶

Memahami dan menyediakan hal-hal yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar namun tidak menjadikan dirinya sebagai satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik adalah tugas guru sebagai fasilitator.

Prof. Dr. Made Pidarta menjelaskan bahwa adapun perilaku-perilaku yang perlu diperhatikan oleh guru sebagai fasilitator adalah sebagai berikut:

²⁵Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 156.

²⁶Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 66.

- (1) Guru bertindak sebagai mitra
- (2) Melaksanakan disiplin yang permisif, yakni memberi kebebasan bertindak asal peserta didik aktif dalam belajar
- (3) Memberi kebebasan kepada semua peserta didik untuk mengaktualisasi potensi mereka masing-masing
- (4) Melayani pengembangan bakat setiap peserta didik
- (5) Melakukan dialog atau bertukar pikiran secara kritis dengan peserta didik.²⁷

2) Peran Guru sebagai Pembimbing

Zainal Aqib menjelaskan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penemuan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.²⁸

Membimbing atau *counselor* dalam hal ini bisa dikatakan sebagai kegiatan menuntun anak didik dalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu menjadikan peserta didik sebagai insan kamil, berakhlak mulia, manusia dewasa dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

²⁷Muhammad Nurudin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: Ruzz Media, 2010), 79.

²⁸Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran* (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), 157.

a) Memberikan Informasi

Pemberian informasi oleh guru tidak hanya sebatas pada masalah yang dikerjakan peserta didik, namun juga menyangkut masalah lain seperti halnya memberikan petunjuk, pengarahan dan apresiasi dalam berbagai bentuk. Guru juga dapat memberikan pertanyaan maupun menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai diakhir pelajarannya.²⁹

Idealnya seorang guru dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik hendaknya informasi dievaluasi terlebih dahulu, yakni disesuaikan dengan kebutuhan umur dan jenjang pendidikan peserta didik dalam hal luasnya pembahasan serta kedalaman materi.

b) Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik

Kegiatan belajar sekarang ini sangatlah kompleks seorang peserta didik dapat belajar kapan dan dimanapun. Ada berbagai tempat dan pelayanan belajar yang memberikan kontribusi dalam upaya mengatasi ketidak pemahaman peserta didik tentang pelajaran tertentu. Namun, keragaman kegiatan belajar yang dialami peserta didik adakalanya inilah yang memicu kemunculan kesulitan belajar.

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan dan gangguan dalam belajar.³⁰ Dalam lingkungan sekolah guru adalah orang yang memiliki kesempatan untuk bertatap muka

²⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 74.

³⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 235.

dengan peserta didik, dengan demikian guru akan memperoleh informasi yang lebih akurat tentang keadaan peserta didik yang menyangkut masalah pribadi baik pada kelebihan atau kekurangan peserta didik.

Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan bahwa, faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik dikelompokkan menjadi empat kategori yaitu: (1) Faktor anak didik. (2) Faktor sekolah. (3) Faktor keluarga. (4) Faktor masyarakat.³¹

c) Mengetahui dan Memahami Peserta Didik

Guru dalam mengetahui dan memahami peserta didik, baik individu maupun kelompok bukan hanya mengenai sifat dan kebutuhan secara umum, mengetahui jenis minat dan kemampuan serta cara dan gaya belajar peserta didik. Tetapi juga secara khusus sifat atau bakat bawaan kebutuhan pribadi yang disertai aspirasi masing-masing peserta didik.³²

Ketika seorang Guru telah mampu mengetahui dan memahami siswanya, maka kegiatan belajar mengajar akan terlaksana dengan baik.

Dengan demikian peran guru sebagai pembimbing, dalam hal ini guru dituntut mengadakan pendekatan bukan hanya secara umum, akan tetapi dibarengi dengan pendekatan khusus bersifat pribadi dalam proses belajar peserta didik. Pendekatan pribadi guru

³¹Syaiful, *Psikologi Belajar*, 236.

³²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 142.

secara langsung memudahkan memahami peserta didik lebih dalam, sehingga dapat membantu peserta didik secara keseluruhan selama proses belajar mengajarnya.

3) Peran Guru sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian.³³ Mulyadi menjelaskan bahwasannya evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran sudah tercapai.³⁴

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat diketahui dalam pengevaluasian pembelajaran yang begitu kompleks terdapat kegiatan mengukur dan menilai. Seorang guru tidak dapat melakukan penilaian sebelum melakukan pengukuran.

a) Mengukur

Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran, yang mana pengukuran bersifat kuantitatif.³⁵ Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa pengukuran pada dasarnya adalah kegiatan atau proses untuk menentukan kuantitas atau jumlah dari sesuatu atau untuk memberikan jawaban atas pertanyaan.

³³E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2008), 61

³⁴Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 14.

³⁵Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 3.

b) Menilai

Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat kualitatif.³⁶ Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian dalam hal ini merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.

Pengukuran dan penilaian dalam kegiatan evaluasi perlu dilakukan dengan adil, menyeluruh dan sesuai dengan instrumen yang tepat. Selain itu seorang guru harus dapat menilai dirinya sendiri, dengan begitu guru akan mengetahui kekurangan yang ada dalam dirinya yang mana bisa menghambat ketercapaiannya tujuan pembelajaran.

b. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi HOTS (*Higher Order Thinking Skill*)

Peserta Didik

Sekolah masa depan tidak lagi terkungkung didalam sekat ruang kelas. Kemampuan teknologi komunikasi membuat peserta didik mampu yang secara fisik berada didalam kelas, tetapi disaat yang sama sedang berelasi dengan peserta didik disekolah lain, guru ditempat lain, politisi, peneliti, maupun penulis. Melalui relasi ini peserta didik akan berubah menjadi “Guru” bagi peserta didik lain.

³⁶Ibid., 3.

Kata kunci untuk sukses didepan adalah kemampuan beradaptasi. kemampuan ini diperoleh dari kemampuan berpikir. Semakin tinggi level kemampuan berpikirnya, maka akan semakin tinggi pula kemampuan beradaptasinya. Seorang guru bisa mengoptimalkan kemampuan berpikir otak dengan membiasakan peserta didik jangan merasa cepat puas, membangun mimpi dan imajinasi, serta meningkatkan intuisi guna menguji berbagai asumsi. Dalam hal ini, konsep HOTS dikategorikan sebagai berikut:

1) Pengertian HOTS

HOTS merupakan cara berpikir yang lebih tinggi dari pada menghafalkan fakta, mengemukakan fakta, atau menerapkan peraturan, rumus dan prosedur. Sesuai dengan Standar Internasional HOTS didefinisikan sebagai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan dan nilai (*values*) dalam membuat penalaran dan refleksi dalam memecahkan suatu masalah, mengambil keputusan, dan mampu menciptakan sesuatu yang bersifat inovatif.³⁷

Brookhart memaparkan bahwa, jenis HOTS sendiri didasarkan pada tujuan pembelajaran di kelas, yaitu; *pertama*, HOTS sebagai transfer (ketrampilan kognitif) mencakup keterampilan menganalisis, mengevaluasi dan mencipta; *kedua*, HOTS sebagai berpikir kritis kecakapan dalam memberikan penilaian yang bijak dan mengkritisi dengan alasan yang logis dan ilmiah; *ketiga*, HOTS sebagai pemecahan

³⁷R Arifin Nugroho, *Higher Order Thinking Skill* (Jakarta: PT Gramedia, 2018), 16.

masalah atau kecakapan dalam mengidentifikasi serta memberikan penyelesaian masalah menggunakan strategi yang nonautomatic.

Schraw & Daniel menambahkan metakognisi sebagai salah satu kategori dari kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kategori kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mencakup keterampilan kognitif disebutkan dalam Handbook kerangka kategori tujuan pendidikan tahun 1956 oleh Benjamin Samuel Bloom bersama M.D. Engelhart, E.J. Frust, W.H. Hill dan D.R. Kartwohl atau yang lebih familiar dikenal dengan sebutan Taksonomi Bloom. Namun, Lorin W. Anderson dan David R. Karthwol telah melakukan penyempurnaan handbook Bloom. Hal ini dilakukan untuk mengarahkan kembali fokus para pendidik yang sesuai dengan konteks zamannya. Berikut perbedaan perubahan level kognisi Taksonomi Bloom yang telah direvisi.³⁸

Tabel 2.2

Awal	Revisi	
Evaluasi	Mencipta	Level HOTS
Sintesis	Mengevaluasi	
Analisis	Menganalisis	
Aplikasi	Mengaplikasikakan	Level LOTS
Pemahaman	Memahami	
Pengetahuan	Mengingat	

Berdasarkan konsep Taksonomi Bloom diatas, peserta didik dikatakan mampu berpikir tingkat tinggi *Higher Order Tinking Skill*

³⁸R. Arifin Nugroho, *Higher Order Thinking*, 20.

(HOTS) adalah mereka yang mampu menganalisis, mengevaluasi dan mencipta sesuatu yang telah dipelajari untuk diterapkan dalam kehidupan. Level kemampuan berpikir HOTS yang mencakup kemampuan peserta didik dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta akan dijelaskan sebagai berikut.³⁹

a) Analisis

Memecahkan materi menjadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungannya, baik antar bagian maupun secara keseluruhan. Level analisis ini terdiri dari kemampuan atau keterampilan membedakan, mengorganisasi, dan menghubungkan.

- (1) Membedakan, yakni peserta didik bisa mengidentifikasi informasi mana yang penting dan relevan untuk menjelaskan suatu persoalan. Peserta didik yang terbiasa berpikir pada tataran “membedakan” akan semakin selektif menganalisis kebenaran berita.
- (2) Mengorganisasi, yakni peserta didik dapat membuat skema, bagan alir, grafik, diagram dan berbagai grafik pengorganisasian.
- (3) Mengatribusikan, yakni peserta didik harus bisa mengenali suatu pernyataan sebagai asumsi, niat, opini, sesuatu yang bias, penilaian awal, pesan tersirat, mitos, stigma atau memang sebuah fakta. Dalam hal mengatribusikan, peserta didik harus memiliki keterbukaan pandangan dan cara berpikir.

³⁹Ibid., 22-47.

b) Evaluasi

Level evaluasi merupakan kemampuan dalam mengambil keputusan berdasarkan kriteria-kriteria. Level ini terdiri dari keterampilan mengecek dan mengkritisi.

- (1) Mengecek atau memeriksa, yakni suatu proses dimana peserta didik mampu menemukan inkonsistensi atau kesalahan dalam suatu proses atau produk. Melalui pengamatan konsistensi akan diperoleh tingkat efektivitas suatu prosedur yang sedang dilakukan.
- (2) Mengkritisi, yakni proses dimana peserta didik menilai suatu pendapat atau hasil berdasarkan seperangkat kriteria yang telah ditentukan dengan disertai argumen. Kriteria tersebut bisa berupa kriteria profesionalisme dan universalitas (kehidupan bersama).

c) Mencipta

Pada level tertinggi ini, peserta didik mengorganisasikan berbagai informasi menggunakan cara atau strategi baru atau berbeda dari biasanya. Ditahap ini peserta didik dilatih memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru, koheren dan orisinal. Yang mana semakin menguji kemampuan kreatif atau inovatif peserta didik. Level mencipta terdiri dari merumuskan, merencanakan dan memproduksi.⁴⁰

⁴⁰R Arifin, *Higher Order Thinking*, 16.

- (1) Merumuskan, yakni kemampuan berpikir kreatif peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai imajinasi, ide, gagasan, sudut pandang, atau hipotesis baru dalam rangka mengatasi suatu permasalahan.
- (2) Merencanakan, yakni proses menentukan metode atau strategi dalam rangka memecahkan suatu masalah. Perencanaan dalam mengurutkan langkah kerja harus berdasarkan ide-ide yang akurat dan didesain untuk memperoleh solusi terbaik.
- (3) Memproduksi atau mengkontruksi, merupakan tindak lanjut dari merencanakan. Perencanaan diwujudkan menjadi suatu keputusan, kesimpulan, solusi atau produksi yang bersifat baru sebagai ciri utama dari level mencipta. Kebaruan ini harus memiliki ranah aksiologi yaitu bermanfaat bagi orang lain.

2) Manfaat penggunaan HOTS bagi peserta didik

Penyebab pelajaran terasa membosankan bisa terjadi karena berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Perencanaan kegiatan pembelajaran didalam kelas yang telah di susun sebaik mungkin pun masih belum maksimal dalam pelaksanaannya. Aliran kognitif berpendapat bahwasannya belajar merupakan sebuah proses mental yang aktif guna mencapai, mengingat dan menggunakan pengetahuan, yang dalam pengevaluasiannya suatu perilaku seseorang tidak dapat diukur dan diamati tanpa melibatkan proses mental.

Konsep belajar kognitivisme menyatakan bahwa, belajar tidak hanya proses *trial and error* saja, namun juga merupakan proses yang didasarkan pada pemahaman (*insight*) terhadap apa yang dipelajari.⁴¹ Tidak berhenti disitu saja, menurut konsep belajar konstruktivisme setelah memahami apa yang dipelajari, peserta didik diharapkan mampu memberikan makna atau menemukan sebuah ide terhadap pengetahuannya yang sesuai dengan pengalamannya.⁴²

Penyempurnaan pengklasifikasian tujuan pendidikan Benjamin Samuel Bloom dkk, oleh Anderson dan Krathwohl mengarahkan seni mendidik pada cara berpikir tingkat tinggi (HOTS). Diharapkan pendidikan berjalan sesuai dengan zamannya. Conklin menegaskan bahwa, pembelajaran HOTS yang dilakukan secara tepat akan memberikan manfaat baik bagi peserta didik.⁴³

a) Meningkatkan prestasi

HOTS menstimulus kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Dari aspek orisinalitas, peserta didik akan mampu memberikan jawaban dengan menggunakan bahasa, cara, dan idenya sendiri.

b) Meningkatkan motivasi

HOTS mampu meningkatkan rasa peserta didik dalam mengontrol ide-ide, dengan membangkitkan rasa senang dari pada sekedar proses mengingat.

⁴¹Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: 2010), 88.

⁴²Baharuddin, *Teori Belajar*, 116.

⁴³R. Arifin Nugroho, *Higher Order Thinking*, 63-66.

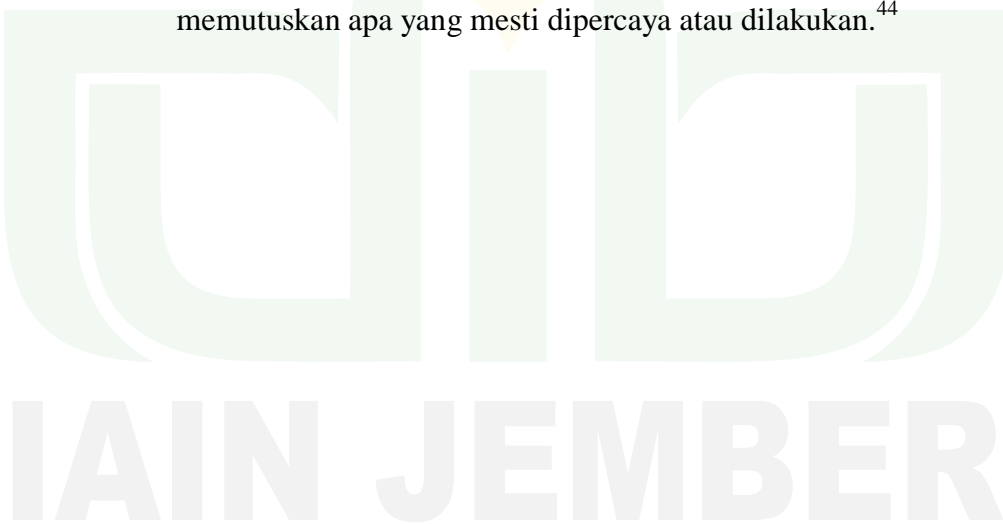
c) Meningkatkan sikap positif (afektif)

Pendidikan dikatakan tidak berhasil jika karakter positif peserta didik tidak terbentuk. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh sejumlah peneliti menyatakan bahwa, pembelajaran HOTS memberi ruang untuk berpikir logis dalam memahami sesuatu dan dapat mempertimbangkan semua kemungkinan yang ada untuk memecahkan masalah. Hal ini membangun kinerja dan moral peserta didik seperti bertanggung jawab, disiplin jujur dan pantang menyerah.

d) Memiliki pemikiran yang mendalam dan sudut pandang yang luas dalam menanggapi suatu persoalan serta,

e) Berpikir kritis

Pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan.⁴⁴



⁴⁴Alee Fisher, *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar* (Bandung: Erlangga, 2008), 4.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁵ Penggunaan metode penelitian bertujuan untuk menjalankan penelitian yang sesuai dengan rencana dan hasilnya dapat dipertanggung jawabkan. Beberapa hal mengenai metode penelitian yang peneliti terapkan adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Jenis pendekatan penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Penelitian Deskriptif Kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan data apa adanya dan menjelaskan data atau kejadian dengan kalimat-kalimat penjelasan secara kualitatif.⁴⁶ Oleh karena itu peneliti berusaha untuk mendeskripsikan data tentang “Peran Guru Fiqh dalam Mengembangkan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Peserta Didik MANPK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 2.

⁴⁶Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 6.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana peneliti tersebut hendak melakukan penelitian. Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember jalan Imam Bonjol No.50 Kaliwates Jember. Lokasi tersebut dipilih karena alasan sebagai berikut:

- a. MAN 1 Jember merupakan salah satu dari 10 MAN se-Indonesia yang ditunjuk sebagai MAN penyelenggara program keagamaan berdasar SK Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 1293 Tahun 2016.
- b. Untuk memperoleh data tentang Peran Guru Fiqh sebagai Pendidik dalam Mengembangkan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Peserta Didik MANPK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.
- c. Untuk memperoleh data tentang Peran Guru Fiqh sebagai Pembimbing dalam Mengembangkan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Peserta Didik MANPK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.
- d. Untuk memperoleh data tentang Peran Guru Fiqh sebagai Evaluator dalam Mengembangkan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Peserta Didik MANPK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

3. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁴⁷ Subyek penelitian adalah

⁴⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 46.

pelaku pemberi informasi atau data dalam penelitian adalah mereka yakni siapa atau apa yang menjadi tempat pengumpulan informasi atau data.⁴⁸

Penentuan subyek penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive*. *Purposive* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁴⁹ Maka berdasarkan uraian tersebut, yang diambil sebagai sumber informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
- b. Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
- c. Guru Fiqh Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
- d. Peserta didik MANPK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.⁵⁰

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi. Sebagaimana yang dijelaskan berikut ini:

- a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, atau perilaku.⁵¹ Pengamatan gejala-gejala subyek atau

⁴⁸Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: UMM Press,2010), 74.

⁴⁹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016) 216.

⁵⁰Ibid., 224.

⁵¹Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Press,2013), 186.

obyek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi khusus yang sengaja dilakukan dapat melalui observasi langsung maupun tidak langsung.⁵²

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati.⁵³ Hasil partisipasi non partisipan ini kemudian disalin dalam catatan lapangan. Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai:

- a) Situasi dan kondisi Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
- b) Peran Guru Fiqh sebagai Pendidik dalam Mengembangkan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Peserta Didik MANPK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.
- c) Peran Guru Fiqh sebagai Pembimbing dalam Mengembangkan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Peserta Didik MANPK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.
- d) Peran Guru Fiqh sebagai Evaluator dalam Mengembangkan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Peserta Didik MANPK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas

⁵²John W, Creswell, *Research Design* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 267.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian*, 145.

pertanyaan itu.⁵⁴ Proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara langsung, digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi atau keterangan-keterangan secara langsung dari narasumber.⁵⁵ Sumber informan yang diwawancara yaitu:

- a) Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
- b) Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
- c) Guru Fiqh Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
- d) Peserta didik MANPK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Peneliti menanyakan sejumlah pertanyaan yang telah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan menggali keterangan lebih lanjut.⁵⁶ Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh data tentang:

- (a) Peran Guru Fiqh sebagai Pendidik dalam Mengembangkan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Peserta Didik MANPK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.
- (b) Peran Guru Fiqh sebagai Pembimbing dalam Mengembangkan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Peserta Didik MANPK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

⁵⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 186.

⁵⁵Cholid Narbuko, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 83.

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 197.

(c) Peran Guru Fiqh sebagai Evaluator dalam Mengembangkan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Peserta Didik MANPK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, agar data yang diperoleh peneliti lebih terpercaya. Data yang diperoleh dari dokumentasi adalah:

- a) Profil dan sejarah berdirinya MAN 1 Jember
- b) Struktur organisasi MAN 1 Jember
- c) Data guru dan peserta didik MANPK di MAN 1 Jember
- d) Kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peran Guru Fiqh dalam mengembangkan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) peserta didik.

5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.⁵⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data deskriptif, yaitu suatu analisis yang menggambarkan fenomena-fenomena secara objektif yang terdapat pada objek penelitian. Analisis yang digunakan adalah model Miles and Huberman yaitu data *reduction, display dan verification*.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 246.

a) *Reduction* (reduksi data)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data lebih lanjut bila diperlukan.

b) *Display* (penyajian data)

Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan dan sejenisnya. Peneliti menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

c) *Verification* (penarikan kesimpulan)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Penarikan kesimpulan dilakukan dari beberapa data yang telah didapatkan.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah

dalam peneliian kualiaif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

6. Keabsahan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi guna menguji keabsahan data yang diperoleh. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁵⁸ Moleong menjelaskan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.⁵⁹

Pengujian kebsahan data ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan hasil temuan yang dilakukan peneliti dengan kenyataan yang sedang diteliti. Teknik triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

- a) Triangulasi sumber, yakni menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.
- b) Triangulasi teknik, yakni menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian*,273.

⁵⁹Lexy J. Moleong, *Metode Peneliian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 330.

7. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.⁶⁰

a. Tahap pra lapangan

- 1) Menyusun rancangan penelitian
- 2) Memilih lapangan penelitian
- 3) Mengurus perizinan
- 4) Memilih informan
- 5) Menyiapkan perlengkapan penelitian

b. Tahap pelaksanaan dilapangan

- 1) Memahami latar belakang penelitian
- 2) Memasuki lapangan penelitian
- 3) Berperan serta dan mengumpulkan data
- 4) Menyempurnakan data yang belum lengkap

c. Tahap pasca penelitan

- 1) Menganalisis data yang diperoleh
- 2) Mengurus perizinan selesai penelitian
- 3) Menyajikan data dalam bentuk laporan
- 4) Merevisi laporan yang telah disempurnakan

⁶⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 48.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

- a. Visi “Unggul dalam prestasi, terampil, berakhlakul karimah berlandaskan iman dan taqwa”
- b. Misi Madrasah yaitu; *pertama*, Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak; *kedua*, Mengembangkan potensi akademik dan nonakademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran bermutu; *ketiga*, Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik di bidang keterampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia kerja.⁶¹

2. Tujuan

- a. Menciptakan dan menyelenggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada target pencapaian efektivitas proses pembelajaran berdasarkan konsep MPMBS.
- b. Mewujudkan sistem kepemimpinan yang kuat dalam mengakomodasikan, menggerakkan dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.

⁶¹ Sumber Data: TU Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

- c. Mengelola tenaga kependidikan secara efektif berdasarkan analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kerja, hubungan kerja, imbal jasa yang memadai.
- d. Penanaman budaya mutu kepada seluruh warga sekolah yang didasarkan pada ketrampilan/*skill* dan profesionalisme.
- e. Menciptakan sikap kemandirian secara kelembagaan melalui peningkatan sumber daya yang memadai.
- f. Mengembangkan dan meningkatkan adanya partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat dengan dilandasi sikap tanggung jawab, dan dedikasi.
- g. Menciptakan dan mengembangkan sistem pengelolaan yang transparan dalam pengambilan keputusan, pengelolaan anggaran dan sebagainya.
- h. Program peningkatan mutu, kualitas prestasi output siswa bidang akademik maupun nonakademik secara berkelanjutan.
- i. Memprioritaskan pelayanan pendidikan kepada para siswa dalam rangka meminimalkan angka *drop out*.
- j. Memberi rasa kepuasan bagi seluruh warga sekolah (staf) sesuai dengan tugas dan kewajibannya.⁶²

3. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

Melalui berbagai perjuangan, ide dan, keinginan tentang berdirinya sebuah lembaga pendidikan Islam setingkat MA di Jember. Pada tahun 1967 terkabullah sebuah keinginan tersebut, dengan didirikan sebuah

⁶² Sumber Data: TU Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

lembaga pendidikan Islam setingkat MA di Jember. Lembaga pendidikan ini pada mulanya diberi nama SPIAIN (Sekolah Persiapan Institut Agama Islam Negeri) Jember. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 17 Tahun 1978, tanggal 30 Maret 1978, SPIAIN Jember diubah namanya menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) hingga tahun 1981. Dalam pendirian SPIAIN tersebut, Tokoh Ulama Jember turut andil membidani kelahirannya, diantaranya K.H. Dhofir Salam dan KH.A. Muhith Muzadi sebagai Kepala Sekolah Pertama SPIAIN periode 1967-1971. Kemudian institusi MAAIN ini sejak tahun 1981 dikukuhkan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Jember (MAN). Baru terhitung mulai tanggal 23 Agustus 2004 resmi berganti nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember (MAN 1 Jember) berdasarkan Keputusan Menteri Agama nomor 168 tahun 2003, tanggal 24 Maret 2003.⁶³

Pada awal berdirinya (SPIAN), proses KBM berlangsung di Kampus IAIN Sunan Ampel Cab.Jember, di kawasan pasar Johar, sekarang kawasan Mutiara Shopping Center. Searah dengan perkembangan dan pertumbuhan SPIAIN menjadi MAAIN yang terus melaju, pada tahun 1982 para perintis mampu membeli tanah dan mampu membangun sebuah gedung permanen di kawasan Kaliwates, kawasan *Jalan Imam Bonjol 50 Jember*, sebagaimana yang ada sekarang ini.

MAN 1 Jember adalah sekolah menengah umum bercirikan Islam.

Tahun pelajaran 2017/2018 MAN 1 Jember mengembangkan Program

⁶³ Ibid.,

Diversifikasi Madrasah dengan membuka 4 program unggulan yang meliputi (1) Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK), (2) Madrasah Program Akademik, (3) Madrasah Program Keterampilan, dan (4) madrasah program reguler. Namun, dalam penulisan ini peneliti akan menjelaskan mengenai program unggulan MANPK yang ada di MAN 1 Jember sebagaimana yang menjadi objek dalam penelitian.

a. Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK)

MANPK adalah prototipe Madrasah Aliyah yang mengembangkan keunggulan kompetitif di bidang keahlian kajian keagamaan (*tafaqquhfidin*). MAN 1 Jember bersama 10 MAN se-Indonesia telah ditunjuk oleh Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI sebagai MAN penyelenggara program keagamaan berdasarkan SK Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 1293 Tahun 2016. Salah alasan ditunjuknya MAN 1 Jember sebagai MAN penyelenggara MANPK adalah karena MAN 1 Jember pernah dan berpengalaman menyelenggarakan MAPK sejak tahun 1987 hingga tahun pelajaran 2007/2008. Bukti keberhasilan MAPK adalah alumni MAPK telah menjadi tokoh, baik nasional maupun internasional.⁶⁴

Pada tahun pelajaran 2017/2018, PPDB untuk MANPK diselenggarakan secara khusus, langsung dilaksanakan oleh Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama RI. Pendaftaran dilakukan secara online melalui website: www.mansatujember.sch.id.

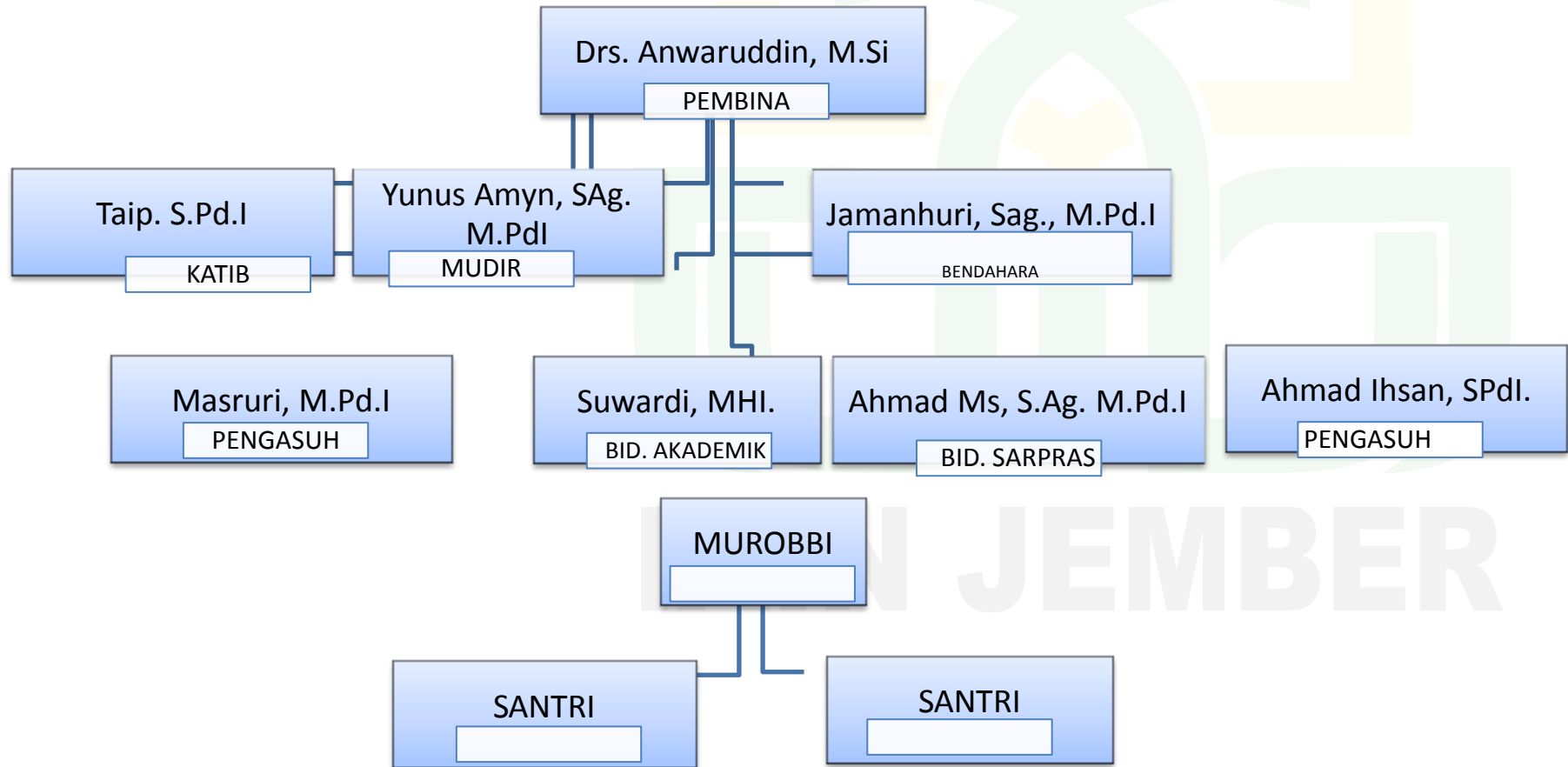
⁶⁴ Sumber Data: TU Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

Pada tahun pelajaran 2017/2018 MAN 1 Jember menerima siswa MANPK sebanyak 48 siswa untuk 2 kelas, masing-masing: 1 kelas putra, MANPK 1, berjumlah 24 siswa dan 1 kelas putri, MANPK 2, berjumlah 24 siswi.

Semua kegiatan pembelajaran dan kegiatan pengembangan dan pendalaman keagamaan dilakukan di ma'had. Semua siswa-siswi MANPK tinggal di asrama. Waktu kegiatan pembelajaran formal dilakukan mulai pukul 06.30 s.d. 14.30. Sedangkan kegiatan pengembangan dan pendalaman keagamaan dilakukan pukul 18.00 s.d. 21.00. Untuk mempermudah kegiatan, disediakan sarana prasarana yang memadai. Untuk pemantauan kegiatan keseharian ma'had dilakukan oleh pengasuh ma'had dan murobbi. Sedangkan untuk pengembangan akademik dan keagamaan disediakan tentor (guru pendamping). Untuk pengembangan kemampuan keagamaannya, para peserta didik dilatih untuk mampu dan lancar membaca kitab kuning dan mampu berbahasa Arab dan berbahasa Inggris.⁶⁵

⁶⁵ Ibid.,

2. Struktur Kepengurusan MANPK



Tabel 4.1

STRUKTUR KURIKULUM MANPK DAN PEMINATAN KEGAMAAN

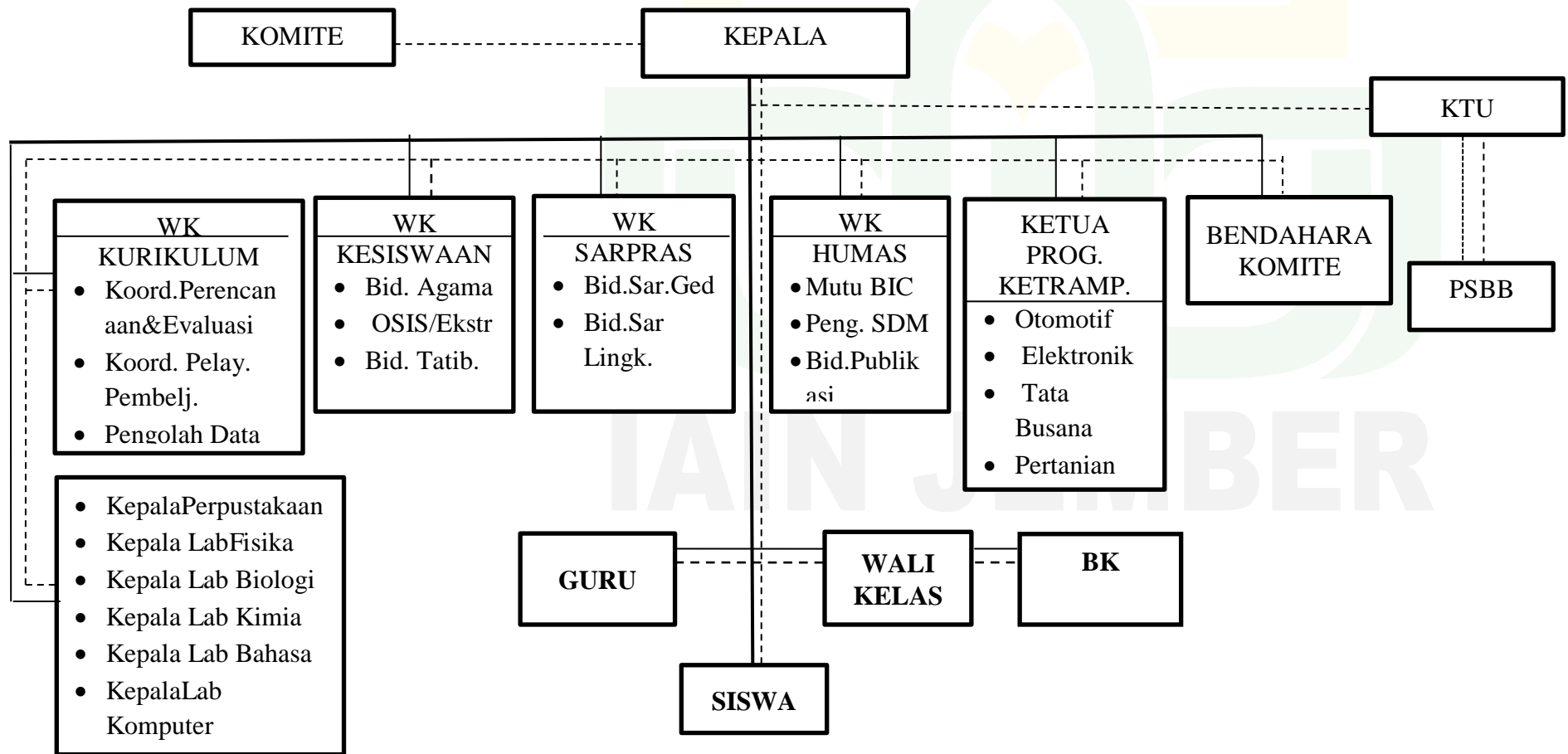
MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
Kelompok A (Wajib)			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an Hadits	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	4	2	2
5. Matematika	4	4	4
6. Sejarah Indonesia	2	2	2
7. Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)			
1. Seni Budaya	2	2	2
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
3. Prakarya dan Kewirausahaan *)	2	2	2
Kelompok C (Peminatan Keagamaan)			
1. Tafsir – Ilmu Tafsir	2	3	3
2. Hadits – Ilmu Hadits	2	3	3
3. Fiqih – Ushul Fiqih	2	3	3
4. Ilmu Kalam	2	2	2
5. Akhlak	2	2	2
6. Bahasa Arab	2	3	3
Mata Pelajaran Lintas Minat dan Pendalaman Minat			

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
Mata Pelajaran Lintas Minat			
1. Bahasa Dan Sastra Inggris	3	2	2
2. B. Arab (Nahwu & Shorrof)	3	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Perminggu	51	51	51

*) Untuk Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan, setiap siswa dapat memilih satu diantara Keterampilan Elektro, Tata Busana, Otomotif, Pertanian atau Komputer.



STRUKTUR ORGANISASI MAN 1 JEMBER



a. Komite MAN 1 Jember

- | | |
|----------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1) Pengawas | : Letkol (Purn) H. Giman Supriyatno
Drs. H. Amri |
| 2) Ketua | : Dr. H. Hefni Zain, M.Ag. |
| 3) Wakil Ketua | : Dr. H. Pudjiono, M.Ag. |
| 4) Sekretaris | : Ilham Pribadi, S.Pd., M.Pd. |
| 5) Bendahara | : Suprayitno, S.Pd., M.Pd. |
| 6) Anggota | : A. Khoirul, S.H., M.H.
Drs. Jamil, M.Si.
Muslim, S.Ag.
Dr. Musta'in Billah, M.Pd.I.
Aiptu Andi Setyo Utomo |

b. Kepala dan Wakil Kepala

- | | |
|-----------------------------|-----------------------------------------|
| a. Kepala Madrasah | : Drs. Anwaruddin, M.Si. |
| b. Ketua Tata Usaha | : Indra Rudianto, |
| c. Waka Kurikulum | : Drs. Moh. Natsir Firdaus |
| d. Waka Kesiswaan | : Rina Poedji Astoetik, S.Pd. |
| e. Waka Sarana Prasarana | : Dra. Hikmah |
| f. Waka Humas | : Drs. Dardiri, M.Pd.I. |
| g. Bendahara | : Raras Indriyani, S.Pd., M.P. |
| h. Ketua Prog. Keterampilan | : Moh. Tarom, S.Pd. |
| i. Ketua Ma'had | : Yunus, S.Pd.I., M.Pd.I. ⁶⁶ |

⁶⁶ Sumber Data: TU Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

c. Bidang-Bidang Pengembangan

1) Kurikulum

- a) Perencanaan dan Evaluasi : Drs. Khusnul Huda
- b) Pelaksanaan Pembelajaran : Dewi Rachmayanti, S.Pd.
- c) Pengolah Data : Muhammad Hanafiah,
S.Kom.
M. Sauki

2) Kesiswaan

- a) Pembinaan Keagamaan : Ahmad, S.Ag., M.Pd.I.
- b) Pembina OSIS/Ekstrakurikuler : Drs. Moh,Natsir
- c) Pengendalian Tatib : Sofia Retnaningsih, S.Pd.

3) Sarana Prasarana

- a) Bidang Sarana Gedung : Hendra Ganda S., S.P., M.P.
- b) Bidang Sarana Lingkungan : Ade Sa'diyah, S.Pd.

4) Hubungan Masyarakat

- a) Pengembangan Mutu Kelas BIC : Nur Kolis, S.Pd., M.Sc.
- b) Pengembangan SDM : Drs. Suparno, M.Pd.
- c) Pengembangan Info & Publikasi : Fadrizal Merdhianto,
M.Pd.⁶⁷

⁶⁷ Ibid.,

5) Keterampilan

- a) Pengembangan Ket. otomotif : Kanada, S.Pd.
- b) Pengembangan Ket. Elektronika : Drs.Tugi Hartono
- c) Pengembangan Ket. Tata Busana : Maslikah, S.Pd.
- d) Pengembangan ket. Pertanian : Muh. Husni Thamrin, S.P.

6) Keuangan

- a) Layanan Siswa : Bambang Adi Sucipto, S.Si.

d. Pengelola Ma'had

- 1) Ketua Ma'had : Yunus, S.Pd.I., M.Pd.I.
- 2) Sekretaris : Ahmad, S.Ag., M.Pd.I.
- 3) Bendahara : Jamanhuri, S.Ag., M.Pd.I.
- 4) Bidang Akademik : Suwardi, M.H.I.
- 5) Pengasuh Ma'had Putri : Ahmad Ikhsan Dimiyati, S.Pd.I.
- 6) Murobbi Ma'had Putra : -
- 7) Murobbiah : Siti Nur Jannah, S.Pd.I.

Nurul Azizah

- 8) Murobbi : Dani Firdaus, S.Pd.I.

Muhammad Ainur Ridlo T.⁶⁸

e. Pengelola Perpustakaan dan Laboratorium

- 1) Ketua Perpustakaan : Hendra Ganda Sundarta, S.P., M.P.

⁶⁸ Sumber Data: Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

- 2) Ketua Lab. Biologi : Drs. Rico Asikin, M.Pd.
- 3) Ketua Lab. Fisika : Drs. Mahmudi, M.Pd.
- 4) Ketua Lab. Kimia : Drs. Bigie Agus Gianto
- 5) Ketua Lab. Bahasa : Dra. Lilik Suhartini
- 6) Ketua Lab. Komputer : Dedi Tugas, S.Kom.
- 7) Laboran IPA : Bambang Adi Sucipto, S.Si.
- f. Pengelola Program Keterampilan
- 1) Ketua Prog. Ket. Otomotif : Kanada, S.Pd.
- 2) Ketua Prog. Ket. Elektronika : Drs. Tugi Hartono
- 3) Ketua Prog. Ket. Tata Busana : Maslikah, S.Pd.
- 4) Ketua Prog. Ket. Pertanian : M. Husni Thamrin, S.P.
- g. Personalia Bimbingan dan Konseling
- 1) Koordinator (Guru BK Kelas XII) : Drs. Agus Suyatno
- 2) Anggota (Guru BK Kelas XI) : Muhammad Machfud, S.Pd.
- 3) Anggota (Guru BK kelas X) : Arif Nurdiansyah, S.Pd.⁶⁹
- h. Pengelola Ketatausahaan
- 1) Ketua Tata Usaha : Indra Rudianto, S.H.
- 2) Bendahara : A. Syahirul Alim Fikri, A.Md.
- 3) Bagian Gaji Pegawai : Taufiqurrahman
- 4) Bagian Sarana Prasarana : Noval Danial
- 5) Bagian Adm. Kesiswaan : Lusiana
- 6) Bagian Adm. Kepegawaian : Siti Maratul Khalisah, S.Pd.

⁶⁹ Ibid.,

- 7) Bagian Adm. Persuaratan : Siti Asyizah
- 8) Bagian Adm. Keuangan : Feni Dwi Fitriah
- 9) Bagian Adm. Perpustakaan : Rifai
- 10) Bagian Umum : Sudar
- 11) Bagian Fotokopi : Masrud
- 12) Bagian Keamanan : Sanudin
Samsul Arifin
- 13) Bagian Kebersihan : Abd. Aziz
Abd. Halim
Rasman
Suradi
Zaini
- 14) Penjaga Malam : Sustamin
- i. Idestitas Madrasah
1. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
2. Nomor Statistik Madrasah : 131135090001
3. NPSN : 20580291
4. Alamat Lengkap Madrasah :
- a. Jalan/Desa/Kelurahan : Jalan Imam Bonjol 50, Kaliwates,
Kaliwates
- b. Kecamatan : Kaliwates
- c. Kabupaten : Jember

- d. Nomor telepon : (0331) 485109, Faks. (0331)
484651, PO Box 168
5. Status Madrasah/Terakreditasi : Negeri/A
6. Waktu Belajar : 06.30 – 14.30 (Prog. Ketrp. s.d.
17.00)
7. Tahun Berdiri : 1967
8. Tahun Penegerian : -
- b. Identitas Kepala Madrasah
1. Nama Kepala Madrasah : Drs. Anwaruddin, M.Si.
2. NIP : 196508121994031002
3. Pangkat/Golongan : Pembina/Iva
4. TMT :
5. Pendidikan : S-1 Matematika Unej, S-2
Matematika ITS
6. Alamat : Perumahan Pemali Indah
7. Telepon : 082331979741
- c. Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan
1. Guru PNS : 51
2. Guru Non PNS : 19
3. Struktural/JFU PNS : 15
4. Struktural/JFU Non PNS : 10
5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan⁷⁰

⁷⁰ Sumber Data: TU Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

Tabel 4.2

NO	PENDIDIKAN	PENDIDIK				JML	TENAGA KEPENDIDIKAN				JML
		PNS		NONPNS			PNS		NONPNS		
		L	P	L	P		L	P	L	P	
1	S-2	13	2	4	-	19	1	-	-	-	1
2	S-1	16	20	12	3	51	2	1	2	1	6
3	D-4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	D-3	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1
5	SMA/SEDERAJA T	-	-	-	-	-	6	2	5	-	13
6	SMP/SEDERAJA T	-	-	-	-	-	2	-	2	-	4
7	SD	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH		29	22	16	3	70	12	3	9	1	25
		51		19			15		10		

6. Nama Guru dan Karyawan⁷¹

Tabel 4.3

NO	NAMA	JABATAN	TEMPAT TUGAS
1.	Drs. Anwaruddin / 196508121994031002	Guru Madya	MAN 1 Jember
2.	Ainul Fitroh, S.Pd / 196402201987032001	Guru Madya	MAN 1 Jember
3.	Drs. Marthius Affandy / 196103231989031003	Guru Madya	MAN 1 Jember
4.	Drs. M. Husain Tuanaya / 196303121991031004	Guru Madya	MAN 1 Jember
5.	Drs. Tugi Hartono / 196306261991031003	Guru Madya	MAN 1 Jember
6.	Drs. Rico Asikin, M.Pd / 196307261992031002	Guru Madya	MAN 1 Jember
7.	Drs. Agus Suyatno /	Guru Madya	MAN 1 Jember

⁷¹ Ibid.,

NO	NAMA	JABATAN	TEMPAT TUGAS
	196508051994031003		
8.	Ali Qomarul Zaman, S.Pd. / 196908041996031002	Guru Madya	MAN 1 Jember
9.	Dra. Eny Purwati / 196702051995032002	Guru Madya	MAN 1 Jember
10.	Drs. Mahmudi, M.Pd / 196707171995031001	Guru Madya	MAN 1 Jember
11.	Drs. Ali Al-Muta'sin, M.Pd / 196601011993031005	Guru Madya	MAN 1 Jember
12.	Drs. Suparno / 196308111994031003	Guru Madya	MAN 1 Jember
13.	Drs. Mohamad Natsir / 196801231995031002	Guru Madya	MAN 1 Jember
14.	Drs. Satiman / 196808221995031001	Guru Madya	MAN 1 Jember
15.	Drs. Dardiri / 196304091996031001	Guru Madya	MAN 1 Jember
16.	Humaidah Aini, S.Pd / 196910141997032002	Guru Madya	MAN 1 Jember
17.	Drs. Muhammad Natsir Al Firdaus / 196907101997031002	Guru Madya	MAN 1 Jember
18.	Nur Kolis, S.Pd, M.Sc / 197107231997031004	Guru Madya	MAN 1 Jember
19.	Buari, S.Pd / 196707141998031002	Guru Madya	MAN 1 Jember
20.	Rodhiyah, S.Pd / 196909191998032001	Guru Madya	MAN 1 Jember
21.	Yuriadi, S.Pd / 197104031998031004	Guru Madya	MAN 1 Jember
22.	Retno Wahyuni, S.Pd / 197304061998032001	Guru Madya	MAN 1 Jember
23.	Nely Damayanty, S.Pd / 197008301998032002	Guru Madya	MAN 1 Jember
24.	Dra. Hikmah / 196301131998032001	Guru Madya	MAN 1 Jember
25.	Moh. Tarom, S.Pd / 196911201999031002	Guru Madya	MAN 1 Jember
26.	K a n a d a, S.Pd / 197207041999031003	Guru Madya	MAN 1 Jember
27.	Drs. Bogie Agus Gianto / 196608102000031001	Guru Madya	MAN 1 Jember

NO	NAMA	JABATAN	TEMPAT TUGAS
28.	Indra Rudianto, SH / 196211131994031001	Ka. TU	MAN 1 Jember ⁷²
29.	Drs. Khusnul Huda / 196510062001121001	Guru Muda	MAN 1 Jember
30.	Ade Sa'diyah, S.Pd. / 197203102005012001	Guru Muda	MAN 1 Jember
31.	Siti Rofi'ah, S.Pd. / 197503152005012003	Guru Muda	MAN 1 Jember
32.	Eko Sulistyningsih, S.Pd. / 197308062005012002	Guru Muda	MAN 1 Jember
33.	Maslikah, S.Pd / 197709222005012004	Guru Muda	MAN 1 Jember
34.	Dewi Rachmayanti, S.Pd. / 197712142005012002	Guru Muda	MAN 1 Jember
35.	Raras Indriyani, S.Pd. / 197601272005012004	Guru Muda	MAN 1 Jember
36.	Umriyatin, SH / 197101032005012003	Guru Muda	MAN 1 Jember
37.	Sofia Ratnaningsih, S.Pd. / 197504162005012003	Guru Muda	MAN 1 Jember
38.	Mamik Isgiyanti, S.Pd / 197504162005012003	Guru Muda	MAN 1 Jember
39.	Yunus, S.Ag / 197304032005011003	Guru Muda	MAN 1 Jember
40.	Jamanhuri, S.Ag / 197607142005011003	Guru Muda	MAN 1 Jember
41.	Rina Poeji Astoetik, S.Pd. / 197606072006042011	Guru Muda	MAN 1 Jember
42.	Yunita Dirmayanti, S.Pd. / 197606062005012003	Guru Muda	MAN 1 Jember
43.	Muhammad Mahfud, S.Pd / 197302252005011001	Guru Muda	MAN 1 Jember
44.	Hadi Prajitno, S.Pd / 197208082005011004	Guru Muda	MAN 1 Jember
45.	Bambang Adi Sucipto, S.Si / 197208082005011004	Pengadministrasi	MAN 1 Jember
46.	Mochammad Husni Thamrin,SP / 197703032007101002	Guru Muda	MAN 1 Jember
47.	Emi Sriwijayanti,SE / 197304212007102003	Guru Muda	MAN 1 Jember
48.	Wahyu Kirana Dewi, S.Pd / 197709082007102003	Guru Muda	MAN 1 Jember

⁷² Sumber Data: TU Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

NO	NAMA	JABATAN	TEMPAT TUGAS
49.	Ahmad,S.Ag / 197104162007101003	Guru Muda	MAN 1 Jember
50.	Fitria Candra,S.Pd / 198407042009012006	Guru Muda	MAN 1 Jember
51.	Hendra Ganda Sundarta, S.P / 197811042009101002	Pengadministrasi	MAN 1 Jember
52.	Siti Maratul Holisah / 197303031998032002	Pengelola Bahan Kepegawaian	MAN 1 Jember
53.	Taufiqur Rahman / 197504191998031001	Penyusun Program Anggaran	MAN 1 Jember
54.	Budi Santoso, S.Pd / 196202052014111001	Guru Pertama	MAN 1 Jember
55.	Dra. Lilik Suhartini / 196808152014112002	Guru Pertama	MAN 1 Jember
56.	Saifuddin, S.Pd / 196907272014111002	Guru Pertama	MAN 1 Jember
57.	A. Syahirul Alim Fikri, A.Md / 198004192009101002	Bendahara	MAN 1 Jember
58.	Sudar / 196303082007011020	Pengadministrasi	MAN 1 Jember
59.	Muhammad Sauki / 197407232009011009	Pengadministrasi	MAN 1 Jember
60.	Rifai / 197209262009101001	Pengadministrasi	MAN 1 Jember
61.	Lusianah / 197407022009012005	Pengadministrasi	MAN 1 Jember
62.	Masrud / 197008182007011032	Pengadministrasi	MAN 1 Jember
63.	Siti Asyizah / 197710032009102001	Pengadministrasi	MAN 1 Jember
64.	Rasman / 197104112009011003	Pramu Kantor	MAN 1 Jember
65.	Abdul Halim / 196407272014111002	Pramu Kantor	MAN 1 Jember
66.	Abdul Azis / 196409032014111003	Pramu Kantor	MAN 1 Jember
67.	Ahmad Ikhsan Dimiyati, S.Pd.I	GBPNS	MAN 1 Jember
68.	Robi Santoso, S. Pd	GBPNS	MAN 1 Jember
69.	Moh. Fanni Labib., S.PdI	GBPNS	MAN 1 Jember
70.	Munawaroh., S.Pd	GBPNS	MAN 1 Jember
71.	M. Ali Imron., S.Pd	GBPNS	MAN 1 Jember
72.	Drs. Adnan	GBPNS	MAN 1 Jember
73.	Ta'ip., S.PdI	GBPNS	MAN 1 Jember
74.	Gembong Angger W., S.Pd	GBPNS	MAN 1 Jember
75.	Syuhadak., S.Pd	GBPNS	MAN 1 Jember
76.	Muhammad Haidlor, Lc	GBPNS	MAN 1 Jember ⁷³

⁷³ Ibid.,

NO	NAMA	JABATAN	TEMPAT TUGAS
77.	Baidlowi., M.HI	GBPNS	MAN 1 Jember ⁷⁴
78.	Suwardi., M.HI	GBPNS	MAN 1 Jember
79.	Agus Arifandi., S.PdI	GBPNS	MAN 1 Jember
80.	Ulfa Mazidah, S.Pd.	GBPNS	MAN 1 Jember
81.	Ahmad Sayadi, S. Pd.I	GBPNS	MAN 1 Jember
82.	Indra Hardiyansyah, S.Pd	GBPNS	MAN 1 Jember
83.	Rico Rochmad Kurniawan, S.Pd	GBPNS	MAN 1 Jember
84.	Happy Khoirunnisa', S.Pd	GBPNS	MAN 1 Jember
85.	Arief Nurdiyansyah, S.Pd	GBPNS	MAN 1 Jember
86.	Feni Dwi Fitriah	Lab. Tata Busana	MAN 1 Jember
87.	Mohammad Zaini	Tenaga Kebersihan	MAN 1 Jember
88.	Suradi	Tenaga Kebersihan	MAN 1 Jember
89.	Sus Tamin	Penjaga Malam	MAN 1 Jember
90.	Moh. Sanudin	SATPAM	MAN 1 Jember
91.	Noval Danial Hadi Kusuma	Operator SIMAK BMN	MAN 1 Jember
92.	Dedy Tugas Mulyo Hadi Saputro	Lab. Komputer	MAN 1 Jember
93.	Joko Wijoyo	Resepsionis	MAN 1 Jember
94.	Syamsul Arifin	SATPAM	MAN 1 Jember
95.	Mohammad Hanafiyah, S. Kom	Pengolah Data Madrasah	MAN 1 Jember

d. Jumlah Peserta Didik⁷⁵

Tabel 4.4

NO	KELAS/PEMINATAN	JUMLAH		
		L	P	TOTAL
1.	X MANPK 1 (PUTRA)	23	-	23
2.	X MANPK 2 (PUTRI)	-	24	24
3.	X BAHASA	4	30	34
4.	X BIC 1 (PUTRA)	23	-	23
5.	X BIC 2 (PUTRI)	-	28	28
6.	X MIPA-1	7	29	36
7.	X MIPA-2	7	27	34

⁷⁴ Sumber Data: TU Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

NO	KELAS/PEMINATAN	JUMLAH		
		L	P	TOTAL
8.	X MIPA-3	11	23	34
9.	X IPS-1	15	14	29
10.	X IPS 2	8	23	31
11.	X IPS-3	20	15	35
12.	X IPS-4	16	18	34
JUMLAH		134	231	365
13.	XI AGAMA-1	10	30	40
14.	XI AGAMA-2	16	23	39
15.	XI BAHASA	4	29	33
16.	XI M IPA-1	6	26	32
17.	XI MIPA-2	9	24	33
18.	XI MIPA-3	7	25	32
19.	XI MIPA-4	9	23	32
20.	XI MIPA-5	10	19	29
21.	XI IPS-1	11	24	35
22.	XI IPS-2	12	26	38
23.	XI IPS-3	18	19	37
24.	XI IPS-4	14	13	27
JUMLAH		126	281	407
25.	XII AGAMA	17	17	34
26.	XII BAHASA	11	25	36
27.	XII MIPA-1	4	26	30
28.	XII MIPA-2	8	25	33
29.	XII MIPA-3	7	25	32
30.	XII MIPA-4	9	25	34
31.	XII MIPA-5	7	25	32
32.	XII IPS-1	5	25	30
33.	XII IPS-2	15	12	27

NO	KELAS/PEMINATAN	JUMLAH		
		L	P	TOTAL
34.	XII IPS-3	17	16	33
35.	XII IPS-4	13	19	32
JUMLAH		113	240	353
JUMLAH TOTAL		373	752	1125

e. Data Sarana dan Prasarana

1. Luas Tanah : 22.148 M^2

2. Luas Bangunan : 9.915 M^2

Tabel 4.5

SARANA PENDUKUNG BELAJAR MENGAJAR⁷⁶

NO	JENIS RUANG/SARANA	JUMLAH	KEADAAN	
			BAIK	RUSAK
1.	Ruang kepala madrasah	1	√	-
2.	Ruang wakil kepala kepala madrasah	1	√	-
3.	Ruang rapat	1	√	-
4.	Ruang guru	2	√	-
5.	Ruang tata usaha	3	√	-
6.	Ruang tatib	1	√	-
7.	Ruang BK	1	√	-
8.	Ruang kelas	41	√	-
9.	Ruang laboratorium biologi	1	√	-
10.	Ruang laboratorium fisika	1	√	-
11.	Ruang laboratorium kimia	1	√	-
12.	Ruang laboratorium bahasa	1	√	-
13.	Ruang laboratorium computer	2	√	-

⁷⁶ Sumber Data: TU Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

NO	JENIS RUANG/SARANA	JUMLAH	KEADAAN	
			BAIK	RUSAK
14.	Perpustakaan	1	√	-
15.	Ruang klinik/UKS	1	√	-
16.	Ruang keterampilan otomotif	1	√	-
17.	Ruang keterampilan elektronika	1	√	-
18.	Ruang keterampilan tata busana	1	√	-
19.	Ruang keterampilan pertanian	1	√	-
20.	Ruang multimedia	1	√	-
21.	Ruang MGMP	1	√	-
22.	Aula pertemuan (PSBB)	1	√	-
23.	Ma'had putrid	1 kompl.	√	-
24.	Ma'had putra	1kompl.	√	-
25.	Musholla	3	√	-
26.	Lapangan olah raga	2	√	-
27.	Toilet guru	5	√	-
28.	Toilet siswa	14	√	-

f. Daftar Nama Peserta Didik MANPK Kelas XI Putra dan Putri

Tabel 4.6
MANPK Putra⁷⁷

NO	NAMA	NILAI			
		1	2	3	TOTAL
1	A. ADIB DZULFAHMI				0
2	ADE RYAN FIRDAUS				0
3	AHMAD BAYU PERMANA				0
4	AHMAD MUSYAFI' AL KIROM				0
5	AZIS FAISAL ABDA'U				0
6	FATIH MOHAMMAD ROMZY				0
7	FIKRI AZKA RIZA MUSYAFFA				0

⁷⁷ Sumber Data: Doc. Guru Fiqh MANPK

8	HANUNG SEKTIAJI					0
9	HILMI KHOLIDUL AZHAR					0
10	M. ILHAM LABIB					0
11	MAQQY MAULANA HIDAYAT					0
12	MOHAMMAD FAHMI FAHRIZA					0
13	MOHAMMAD MUZAQQI ROMADHONI					0
14	MUHAMMAD ADIF AMIRUL AZIZ					0
15	MUHAMMAD AMINULLOH					0
16	MUHAMMAD FAHMI NURIL HAQ					0
17	MUHAMMAD IBADURRAHMAN					0
18	MUHAMMAD IQBAL					0
19	MUHAMMAD NOUVAL ROBBANI ZUHRI					0
20	MUHAMMAD NUR KHOLILUL FIRDAUS					0
21	MUHAMMAD SAID HUMAIDI					0
22	RAIHAN AMMAR SYAFRIL RAHMATULLAH					0

Tabel 4.7
MANPK Putri

NO	NAMA	NILAI			
		1	2	3	TOTAL
1	IZZATUR ROHMAH				0
2	ANNISA QURRATUL AIN				0
3	ARIQOH AGNAR ACYUTA				0
4	AUDY NAURISTMAEDA NAFTALENA SALSABILA				0
5	BARIZA ZAKIYAH				0
6	DINDA RAHMAH WARDANI				0
7	ELYA MARDIYA				0
8	ISNAINI MAULIDIA ANNISA				0
9	IZZATUL MILLAH				0
10	LAILATUL MAGHFIROH				0
11	MAUGFIROTUN ISNAINI				0

12	MEILINDA RAHMAWATI				0
13	NADIA CAHYA AINI				0
14	NADILATUL MAULA				0
15	NOVITA UMIYATI				0
16	NURUL QONITA				0
17	SALMA SAFIRA AINUN NAIMA				0
18	SALSABILA FIRDAUSI MAULANA				0
19	SITI DANIA WARDATUS SHOFIA				0
20	SITI MAULIDATUL HASANAH				0
21	TASYA NABILA HURIYYATUN NAYYIRAH				0
22	TSAMROTUL ILMI LAILA				0
23	USTHUM MEILA DARUL QUTNI NURYAN				0
24	AFIQATUS SAIDAH				0

g. Jumlah Ruang Kelas

Tabel 4.8

NO	LOKASI	JUMLAH KELAS
1	MAN 1 JEMBER	31
2	MA'HAD PUTRA	4
3	MA'HADPUTRI	6
JUMLAH		41

h. Prestasi Peserta Didik

Tabel 4.9
PRESTASI PESERTA DIDIK MAN 1 JEMBER 2016/2017⁷⁸

NO	NAMA	KELAS	PRESTASI	KETERANGAN
1	Harvian Bagus	XI ips 4	The best bass	Jawa Timur
2	Tim bola Voly		Juara 3 MGMP CUP	Kabupaten
3	Tim Pramuka		Juara 1	Kabupaten
4	Salma	XI Ipa	Juara 1 lari Juara 1 lompat jauh	Kabupaten
5	Albanjari		Juara 3 albanjari RRI	Kabupaten
6	Tabillah		Juara 1 fotografi	Kabupaten

⁷⁸ Sumber Data: TU Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

7	Hasan Basri	XI Ips 4	Juara 1 KSM geografi	Kabupaten
8	Umi latifah		Juara 1 KSM Biologi	Kabupaten
9	Vika Hamdana		Juara 1 KSm Matematika	Kabupaten
10	Abrorina Alfanny	X Ipa	Juara 2 KSM Bhs. Inggris	Kabupaten
11	Qori Dini A.F		Juara 2 KSM Biologi	Kabupaten
12	Hofifah		Juara 2 Fisiska	Kabupaten
13	Nasyid		Juara 1 di UIN malang	Propinsi
14	Befi	XII agama	Juara 2 pidato bhs arab	Jawa timur
15	Harvian Bagus	XII IPS 4	-Juara The best bass jawa timur -Juara cipta lagu RRI -Juara band sejawa bali	Se jawa
16	Farhan Zakky	X agama	-Juara harapan lomba baca kita	Jawa Timur
17	Paskibra		Juara 2 lomba paskibra kanpora jember	Jember
18	Tim taekwondo		Juara 2 taekwondo UNEJ	Kabupaten
19	Achmad taufik		Juara 1 menulis dan baca puisi	Aksioma kkm man 1 jember
20	Fatimatuz zahro		Juara 1 menulis dan baca puisi (putrid)	Aksioma kkm Man 1 jember
21	Baharudin rosyid		Juara 2 pidato bahasa Indonesia putra	Aksioma kkm man 1 jember
22	M. imron		Juara 3 pidato bahasa Indonesia	Aksioma kkm man 1 jember
23	Atiya fajrina		Juara 2 pidato bahasa indonesia	Aksioma kkm man 1 jember
24	Kamilatul ilmiah		Juara 3 pidato	Aksioma kkm

			bahasa Indonesia	man 1 jember
25	Zifar ahmadi		Juara 1 tahfid putrid	Aksioma kkm man 1 jember
26	Zahrotul ali		Juara 1 tahfid putra	Aksioma kkm man 1 jember
27	m. zaki audani		Juara 1 mtq putra	Aksioma kkm man 1 jember
28	m. farhan fuadi		Juara 2 mtq putra	Aksioma kkm man 1 jember
29	Fitriyah		Juara 2 mtq putrid	Aksioma kkm man 1 jember
30	Nurul izza Q		Juara 2 kaligrafi putrid	Aksioma kkm man 1 jember
31	Indra maulan sidiq		Juara 1 pidato bahasa inggris	Aksioma kkm man 1 jember
32	Fuad zainurrozy		Juara 3 pidato bahasa inggris	Aksioma kkm man 1 jember
33	Pandhu dinar ratu becik		Juara 1 pidato bahasa inggris putrid	Aksioma kkm man 1 jember
34	Chusnul chuluq F		Juara 1 Desain grafis putra	Aksioma man 1 jember
35	m. fathin fawwaza		Juara 2 desain grafis putrid	Aksioma man 1 jember
36	Jasmin		Juara 1 singer putrid	Aksioma kkm man 1 jember
37	Kunto		Juara 2 singer putra	Aksioma kkm man 1 jember
38	Nasyid MAN 1		Juara 2 nasyid tingkat jawa timur Juara 3 nasyid se jawa bali tingkat pelajar Juara 2 Nasyid se malang raya	UNEJ ITS UIN malang ⁷⁹
39	HADRAH		Juara 2 hadrah al banjari tingkat umum se kabupaten jember	STAIFAS MAN Lumajang

⁷⁹ Sumber Data: TU Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

			Juara 2 hadrah al banjari tingkat pelajar se lumajang-jember Juara 3 hadrah al banjari se kab. jember (umum)	RRI Jember
40	M. Zakky audan	X Agama	Juara 1 MTQ	Kemenag Jember
41	TIM MTQ MAN 1		Juara 3 Musyabaqoh Syahril Qur'an	LPTQ Kab. Jember
42		XII BAHASA	Juara 3 Climbing tingkat Nasional	
43	M. Taufik	XI BAHASA	JUARA 3 CIPTA BACA PUISI AKSIOMA TINGKAT JATIM TAHUN 2016-2017	KEMENAG JATIM
44	FATIMAH AZZAHRA	XI MIPA	JUARA 1 CIPTA BACA PUISI AKSIOMA TINGKAT JATIM 2016-2017	KEMENAG JATIM
45	M. ZAKI AUDAN	X AGAMA	JUARA HARAPAN MTQ AKSIOMA TINGKAT JATIM 2016-2017	KEMENAG JATIM
45	DEWI, DAULAH,	XI IPA 1	JUARA 1 OLIMPIADE BIOLOGI DI UNMUH JEMBER	UNMUH JEMBER
46	ARIL IZZA KURNIA	X IPS	JUARA 1 KSM (EKONOMI) TINGKAT KABUPATEN	MGMP JEMBER

47	ZULKARNAIN	XI MIPA1	JUARA 1 KSM (BIOLOGI) TINGKAT KABUPATEN	MGMP JEMBER
48	ARIL IZZA KURNIA	XI IPS 1	JUARA HARAPAN 1 KSM TINGKAT PROPINSI JATIM	KEMENAG JATIM
49	TIM TAEKWONDO		10 siswa juara 1 (medali emas), 4 medali perak kejurprov Taekwondo	KONI
50	Kurniatul Janah	XII IPS 1	Juara 3 LKTI tingkat SMA	Dinas Koperasi dan UKM Kab. Jember
51	Aril Izza K	XI IPS 1	Juara Harapan 1 KSM Ekonomi Tingkat Jawa Timur	Kanwil Kemenag JATIM
52	Dinar Pandu dkk	XII IPA 1	Juara Harapan 3 Implementasi Budaya Baca	Perpusda Jember ⁸⁰

⁸⁰ Sumber Data: TU Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

i. Prestasi Madrasah

Sejumlah prestasi/penghargaan yang pernah diraih MAN 1 Jember sebaai berikut.⁸¹

Tabel 4.10

NO	NAMA PRESTASI	JUARA	TAHUN
1.	Predikat Madrasah Berprestasi Tingkat Provinsi Jatim	I	2009
2.	Predikat Madrasah Berprestasi Tingkat Nasional	II	2010
3.	Lomba Madrasah Vokasi Tingkat Nasional	I	2013

B. Penyajian dan Analisis Data

Penyajian data merupakan bagian yang memuat tentang uraian data dan temuan data yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab III. Bab ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan- pertanyaan penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data.

Penyajian data dari penelitian ini akan membahas dan fokus pada peran guru *Fiqh* dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) peserta didik kelas XI MANPK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, yang meliputi: peran guru *Fiqh* sebagai pendidik dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi *Higher Order Tinking Skill* (HOTS), peran guru *Fiqh* sebagai pembimbing dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi *Higher Order Thinking*

⁸¹ Ibid.,

Skill (HOTS), dan peran guru *Fiqh* sebagai evaluator dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).

1. Peran Guru *Fiqh* sebagai Pendidik dalam Mengembangkan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Tahun Pelajaran 2017/2018

Menerapkan nilai- nilai yang baik pada peserta didik merupakan tugas guru sebagai pendidik. Utamanya dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) peserta didik. Upaya guru sebagai pendidik yaitu:

a. Motivator

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ta'ip selaku guru agama di kelas XI MANPK pada tanggal 02 Agustus 2018 di kantor ma'had MANPK, beliau menyatakan bahwa:

“Guru paling banyak memberikan motivasi eksternal misalnya dalam setiap pembelajaran selalu disisipkan video, yang membangun minat peserta didik untuk belajar dan menumbuhkan rasa keingintahuan. Mengenal dan memahami kemampuan peserta didik agar mudah melakukan pengelolaan kelas.”⁸²

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa guru telah memberikan tayangan video sebagai percontohan langsung dari materi yang telah maupun yang akan dibahas. Agar peserta didik memiliki gambaran sebelum dimulainya pembelajaran dan dapat menyimpulkan atau memberikan tanggapan dari tayangan tersebut.⁸³

⁸²Ta'ip, wawancara, Jember, 02 Agustus 2018.

⁸³ Observasi, 02 Agustus 2018.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Bapak Baidowi selaku guru mata pelajaran *Fiqh* kelas XI MANPK pada tanggal 14 Agustus 2018 di kantor ruang guru putra MAN 1 Jember, Beliau menyatakan bahwa:

“Pemberian motivasi secara tidak langsung sudah ada selama proses KBM berlangsung misalnya ketika pembelajaran, penggunaan strategi yang sesuai dengan tema pembelajaran akan memotivasi peserta didik dalam memahami materi. Motivasi lain misalnya seperti pemberian penghargaan atau apresiasi untuk anak-anak yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Kadang cukup mangacung kan jempol dan berkas bagus!!! anak-anak sudah girang.”, tegas Bapak Baidowi.⁸⁴

Gambar 4.1
Penggunaan Strategi Tutorial Sebaya dalam KBM



Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Natsir selaku Waka kurikulum MAN 1 Jember pada tanggal 16 Agustus 2018 di kantor multimedia lantai dua, Beliau menyatakan bahwa:

“Mengenai motivasi yang setiap guru berikan pastinya berbeda-beda, karena setiap guru memiliki perspektif sendiri, dan cara bagaimana masing-masing peserta didiknya itu memiliki minat yang tinggi terhadap apa yang dipelajari selama proses KBM berlangsung. Sebenarnya ada poin plusnya bagi para guru Pendidikan Agama Islam,

⁸⁴Baidowi, Wawancara, Jember 14 Agustus 2018.

motivasi yang diberikan bisa dibarengi dengan beberapa dalil- dalil sehingga peserta didik semakin mantap dalam belajar”.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurul Qonita salah satu peserta didik MANPK dikelas XI, menyatakan bahwa:

“Motivasi yang diberikan oleh guru banyak Mbak, ada yang kalau dapat nilai tertinggi ntar dikasih hadiah mbak. Sedangkan kalau dapat dibawah rata-rata masih diberikan kesempatan untuk memperbaiki nilai mbak. Misalnya dengan minta tugas tambahan atau remedial mbak. Ketika pembelajaran juga kita dibuat kelompok belajar unduk mendiskusikan masalah yang terkait dengan materi fiqh saat itu mbak.”⁸⁶

Dari beberapa pernyataan diatas, dapat diketahui bahwa guru fiqh telah melakukan beberapa upaya pemberian motivasi pada peserta didik. Pemberian motivasi dilakukan baik didalam kelas selama KBM berlangsung maupun diluar kelas disetiap kesempatan tertentu.

b. Inspirator

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Anwar selaku kepala madrasah MAN 1 Jember pada tanggal 16 agustus 2018 di ruang kepala madrasah, beliau menyatakan bahwa:

“Guru sebagai inspirator harus dapat memberikan petunjuk dan mengajak dalam suatu hal yang baik, karena guru merupakan panutan bagi peserta didik dalam peningkatan intelektual maupun non intelektual”.⁸⁷

⁸⁵M. Natsir Al- Firdaus, Wawancara, Jember 16 Agustus 2018.

⁸⁶Nurul Qonita, Wawancara, Jember 27 Agustus 2018.

⁸⁷Anwaruddin, Wawancara, Jember 27 Agustus 2018.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ta'ip selaku guru pendidikan agama islam di MAN 1 Jember pada tanggal 02 Agustus 2018, di kantor ma'had MANPK, Beliau menyatakan bahwa:

“Pemberian inspirasi bisa dilihat melalui kegiatan setiap hari sabtu sore ada kegiatan *bahtsul matsail* didalam sebuah forum kelompok diskusi dan dibimbing oleh murabbi-murabbi bisa *out door* maupun *in door* dalam kelas, peserta didik diajarkan untuk berpikir kritis yang dalam hal ini juga bisa membantu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi mereka. Ada juga kegiatan malam jum'at itu anak- anak diajari khitobah, yaitu pidato Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia. kegiatan tersebut juga berpengaruh positif bagi peserta didik agar memiliki mental yang kuat”.⁸⁸

Sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa guru fiqh telah melaksanakan tugasnya sebagai inspirator contohnya melalui kegiatan *bahtsul matsail* dan khitobah yang diadakan setiap harinya ba'da magrib dengan jadwal yang telah ditentukan.⁸⁹

Gambar 4.2
Kegiatan Bahtsul Matsail



⁸⁸ Ta'ip, Wawancara, Jember 02 Agustus 2018.

⁸⁹ Observasi, 02 Agustus 2018.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Baidowi selaku guru *Fiqh* di kelas XI MANPK beliau menjelaskan bahwasannya:

“Selain dengan diadakannya bahsul matsail dan khiobah, disela-sela pembelajaran saya bercerita mengenai pengalaman hidup dan mereka yang menjadi inspirasi saya sendiri. Namun itu tidak cukup kalau cuman cerita, untuk meyakinkan peserta didik ya harus mencerminkan nilai selayaknya apa yang saya ceritakan.” terang Bapak Baidowi.⁹⁰

Pernyataan Bapak Baidowi di perkuat oleh Muzaqqi selaku peserta didik di MANPK, menyatakan bahwa:

“Saya suka mbak waktu pembelajaran agama apalagi *Fiqh*, pasti ditunjukkan tayangan vidio mengenai materi yang dipelajari, vidio tutorial, vidio mengenai kisah nabi dan sahabat- sahabat nabi juga. Disamping itu Pak guru uga menceritakan pengalaman hidup yang mengesankan sampai teman- teman ada yang nangis dengerinnya”.⁹¹

Pernyataan- pernyataan yang dipaparkan diatas memberikan kesimpulan bahwas, guru sebagai inspirator harus menjadi panutan dan memberikan arahan yang baik pada peserta didiknya. Tidak hanya menyampaikan teori- teori saja namun juga dengan tindakan yang *real* tidak dibuat-buat.

c. Fasilitator

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anwarudin selaku Kepala Madrasah pada tanggal 16 Agustus 2018 di ruang Kepala Madrasah, beliau menyatakan bahwa:

⁹⁰Baidowi, Wawancara, Jember 14 Agustus 2018.

⁹¹Muzaqqi, Wawancara, Jember 16 Agustus 2018.

“Lembaga pendidikan sebagai salah satu wadah dalam mencerdaskan generasi bangsa tentunya untuk mewujudkannya diperlukan berbagai sarana dan prasarana yang menunjang. Di Madrasah ini kami telah menyediakan berbagai SARPRAS yang cukup memadai dan layak untuk dioprasikan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik, diantaranya ada laboratorium bahasa, komputer, dan sains. Dalam hal minat dan bakat diantaranya seperti: seni, karya tulis ilmiah, olah raga juga disediakan berbagai fasilitas, tempat dan alat- alat atau media yang dibutuhkan. Masih banyak yang lainnya, namun terkait berbagai sarana dan prasarana tersebut juga dibutuhkan rasa memiliki dan utamanya guru dalam membina dan mengarahkan peserta didik, tidak hanya mengerti cara mengoprasikan namun juga merawatnya”, Ujar Bapak Anwarudin.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ta’ip selaku guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 02 Agustus 2018 di kantor Ma’had putra MANPK, beliau menyatakan bahwa:

“Semua hal yang mengacu kearah pendidikan MANPK selalu difasilitasi, tidak hanya di MANPKnya saja tapi semua baik kelas BIC, Reguler maupun kelas Peminatan. Contohnya kegiatan *Bahtsul Matsail* disediakan kamus, kitab dan wifi sebagai penunjang referensi. Apa yang disediakan oleh sekolah semata-mata untuk peserta didik, saya pribadi sebagai guru juga harus mampu memfasilitasi anak didik saya bisa menjadi guru, orang tua dan teman bagi peserta didik”⁹³.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Baidowi selaku guru Fiqh pada tanggal 14 Agustus 2018 diruang guru, beliau menyatakan bahwa:

“ Tugas saya tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja namun juga berbagai informasi yang terkait dengan materi agar anak- anak juga tetap *update*. Membuat suasana kelas yang asik dan kondusif juga tugas saya sebagai guru dalam memfasilitasi anak- anak, memberikan kemudahan

⁹²Anwaruddin, Wawancara, Jember 16 Agustus 2018.

⁹³Ta’ip, Wawancara, Jember, 02 Agustus 2018.

peserta didik untuk belajar. Misalnya juga kalau ada acara lomba- lomba antar sekolah maupun sampai tingkat nasional maka berita tersebut juga harus sampai pada peserta didik.” ujar Bapak Baidowi.⁹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muzaqqi, seorang peserta didik menyatakan bahwa:

“Ada banyak fasilitas yang disediakan di MAN ini mbak, khususnya saja untuk anak- anak MANPK juga disediakan wifi sebagai ganti tidak boleh bawa hp, namun penggunaan wifi juga dibatasi hanya untuk hal- hal yang terkait dengan pelajaran”⁹⁵.

Data hasil wawancara diatas menyimpulkan bahwasannya peran guru *Fiqh* di MAN 1 Jember kelas XI MANPK sebagai pendidik telah melakukan tugasnya yang mencakup sebagai motivator, inspirator dan fasilitator, sehingga nantinya diharapkan peserta didik memiliki pribadi yang baik dan berguna ketika telah terjun dalam dunia masyarakat.

2. Peran Guru sebagai Pembimbing dalam Mengembangkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS) Peserta Didik*

Membimbing peserta didik tidak selalu berjalan mulus sesuai dengan apa yang diharapkan, dikarenakan setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda- beda, minat, bakat, tingkat perkembangan emosional dan lain- lain. Hal itu dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat. Lingkungan yang baik dan kompeten akan membantu membentuk jati diri peserta didik yang baik pula. Oleh karena itu, perlu adanya bimbingan yang sistematis dan

⁹⁴Baidowi, Wawancara, Jember 14 Agustus 2018.

⁹⁵Muaqqi, Wawancara, Jember 16 Agustus 2018.

selaras sesuai dengan perkembangan anak. Ketika anak dalam masa-masa sekolah, guru juga memiliki andil yang cukup besar dalam memberikan bimbingan dan binaan pada peserta didiknya selaku pengganti orang tua ketika dalam lembaga pendidikan.

a. Memberikan Informasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Anwaruddin selaku kepala Madrasah, pada tanggal 16 Agustus 2018 diruang kepala Madrasah, beliau menyatakan bahwa:

“Sebagai kepala madrasah dalam hal memberikan bimbingan pada peserta didik, secara umum dimulai dari menjelaskan visi dan misi madrasah, menjelaskan apa saja nantinya yang harus dilakukan peserta didik terkait tata tertib yang wajib dijalankan dan ditinggalkan. Hal itu saya tegaskan sewaktu upacara bendera yang disini diadakan setiap tanggal 17 di setiap bulannya. Saya juga menyampaikan berbagai apresiasi terhadap kegiatan-kegiatan yang diikuti peserta didik yang berani menunjukkan potensi dirinya. Tidak hanya itu, pemberitahuan mengenai permasalahan yang lagi *trending* di dunia pendidikan juga perlu diinformasikan jika positif ya diikuti jika negatif ya ditinggalkan”.⁹⁶

Gambar 4.3
Pemberian Hadiah Bahtsul Matsail MAN 1 Jember



⁹⁶Anwaruddin, Wawancara, Jember 16 Agustus 2018.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ta'ip selaku guru pendidikan agama islam pada tanggal 02 Agustus 2018 di kantor Ma'had putra, beliau menjelaskan bahwa:

“Pemberian informasi ditekankan pada *study center*, jadi anak- anak yang aktif. Saya disini tugasnya mengamati dan membimbing anak- anak dengan memberikan klarifikasi terhadap hasil diskusi nantinya. Proses pemberian informasi disini ada dua yaitu; *pertama*, konten dijelaskan terlebih dahulu substansinya apa, *kedua*, tutorial mencari temuan-temuan sendiri baik segi isi maupun pemahaman khasanah Bahasa Arabnya”.⁹⁷

Gambar 4.4
Penjelasan Konten Oleh Guru



Berdasarkan Hasil wawancara dengan Bapak Baidowi dikelas XI MANPK putri, beliau menyatakan bahwa:

“Sebagai seorang pembimbing bagi peserta didik susah-susah gampang Mbak,.. tapi kalau di MANPK ini, kelas putra dan putri Insyaallah tidak begitu sulit. Karena anak MANPK kira- kira 95% keluaran dari pondok pesantren jadi sudah bolak- balik kenyang sama pembelajaran agama. Tinggal diajarkan saja cara menyelaminya dikaitkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari- hari atau bisa dikaitkan dengan pengalaman hidupnya. Memberikan informasi terkini terkait materi pembelajaran dalam mata pelajaran *Fiqh*, apalagi materi *Fiqh* banyak keterkaitannya dengan ibadah kita sehari- hari. Banyaknya perbedaan pendapat mengenai hukum- hukum peribadatan juga bisa

⁹⁷Ta'ip, Wawancara, Jember 02 Agustus 2018.

berdampak negatif bagi peserta didik, sehingga anak- anak itu sangat penting untuk memiliki pemikiran yang kritis dan mampu berpikir dengan pola pikir yang fleksibel.”⁹⁸

GAMBAR 4.5
Kelas Malam MANPK Putri



Berdasarkan hasil wawancara dengan Nadilatul Maula selaku peserta didik dikelas XI MANPK putri, dia menyatakan bahwa:

“Pembelajaran *Fiqh*nya itu banyak mbak, ada ulumul *Fiqh*,ada mata pelajaran *Fiqh* dan ada pembelajaran kitab seperti *Fathul Qorib*. Saat pembelajarannya itu pertama guru yang menjelaskan, kelas malam pendalaman materi selanjutnya pemberian tugas mbak. Hasil dari tugas kelompok nanti dipresentasikan didepan kelas. Tidak hanya membahas mengenai isi materi yang terkait dengan persoalan terkini namun juga bisa bertanya mengenai bacaan kitabnya mbak baik makna arti dan tasrifannya mbak”.⁹⁹

Sesuai dengan pengamatan peneliti, pemberian informasi oleh guru fiqh selama kegiatan belajar mengajar seperti yang telah dijelaskan paparan hasil wawancara diatas dan beberapa guru

⁹⁸Baidowi, Wawancara, Jember 14 Agustus 2018.

⁹⁹Nadilatul Maula, Wawancara, Jember 27 Agustus 2018.

pemberian informasi dilakukan sistematis sesuai dengan strategi pembelajaran dan sub materi yang tiap guru *fiqh* terapkan.¹⁰⁰

Data hasil dari wawancara diatas terkait peran guru sebagai pembimbing dalam memberikan informasi, dapat diambil kesimpulan peran guru *Fiqh* di MANPK telah dilakukan sebagaimana mestinya tugas seorang guru sebagai pembimbing dalam memberikan informasi pada peserta didiknya sesuai dengan kebutuhan materi yang diberikan pada peserta didik.

b. Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ta'ip selaku guru pendidikan agama islam pada tanggal 02 Agustus 2018 di kantor Ma'had putra MANPK, beliau menjelaskan bahwa:

“Kalau di MANPK baik putra maupun putri, karena proses penerimaannya melalui seleksi jadi tidak ada kendala. Sistem pembelajarannya juga seperti di pondok pesantren. Mereka semua lancar- lancar saja dalam kegiatan pembelajaran banyak yang bisa baca kitab, khususnya pada mata pelajaran agama yang menggunakan kitab sebagai sumber belajar selain buku pegangan peserta didik”.¹⁰¹

GAMBAR 4.6
Sumber Belajar Peserta Didik



¹⁰⁰Observasi, Jember 14 Agustus 2018.

¹⁰¹Ta'ip, Wawancara, Jember 02 Agustus 2018.

Berbeda dengan pendapat diatas, Bapak Baidowi menjelaskan bahwa, sebagai guru *Fiqh* di kelas XI MANPK terkait kesulitan belajar peserta didik beliau telah memberikan beberapan antisipasi untuk mencegah terjadinya ketidak pemahaman peserta didik dengan cara pembelajaran diskusi teman sebaya. Dan juga berusaha menjadi mitra atau teman untuk peserta didiknya agar tidak canggung dalam menyampaikan unek- unek yang menjadi beban pikirannya. Sesuai dengan pernyataan beliau berikut:

“Biasanya kesulitan belajar yang dialami peserta didik saya ketahui ketika selesai memberikan pemahaman materi pesera didik dengan menyodorkan beberapa pertanyaan untuk menguji tingkat pemahaman mereka. Bukan hanya terkait seberapa tinggi pemahaman peserta didik namun juga terkait bacaan sumber belajar. Karena masih ada beberapa anak yang belum lancar dalam membaca kitab. Meskipun sudah dilakukan beberapa ujian tes masuk MANPK tidak 100% diuji berdasarkan standart pengujian yang diberikan pemerintah pusat. Karena jika disesuaikan peserta didik yang masuk tidak sesuai dengan tarjet mbak, jadi ya seperti inilah dampaknya. Pembentukan forum diskusi teman sebaya diharapkan peserta didik lebih leluasa dalam bertukar argumen maupun jawaban atas persoalan ataupun pertanyaan yang saya ajukan seputar materi yang telah saya jelaskan”¹⁰²

Tidak jauh beda dengan pendapat diatas, Bapak Jaman menambahkan bahwa:

“Kesulitan belajar yang dialami peserta didik pastilah berbeda- beda hal itu dipengaruhi berbagai faktor. Untuk mengatasinya setiap guru memiliki cara masing- masing. Saya sendiri jika ada anak yang mengalami kesulitan belajar, saya harus tahu betul apa penyebabnya apakah karena ada masalah dalam keluarganya menyangkut ayah dan ibunya,

¹⁰²Baidowi, Wawancara, Jember 14 Agustus 2018.

atau mungkin karena temannya dan bahkan mungkin saja karena gurunya yaitu saya sendiri”, tegas Bapak jaman.¹⁰³

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa kesulitan belajar bisa disebabkan oleh diri peserta didik itu sendiri maupun lingkungan disekitarnya.

Berdasarkan data- data hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwasannya peran guru sebagai pembimbing dalam hal mengatasi kesulitan belajar peserta didik telah dilakukan oleh guru *Fiqh* di MANPK. Kesulitan belajar yang dilatar belakangi karena berbagai faktor membuat guru harus melakukan pengamatan terlebih dahulu sebelum memberikan solusi pemecahan masalah agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

c. Mengenal dan Memahami Peserta didik

Menurut Bapak Ta'ip, sebagai pembimbing untuk menyampaikan informasi, mengatasi kesulitan belajar peserta didik, pada hakikatnya itu sangat mudah dengan memahami setiap karakter anak, menghafal nama- nama peserta didiknya. Hal ini menjadi poin penting untuk mempermudah dalam membimbing peserta didik agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Lebih jelasnya, dapat dilihat pada hasil wawancara beriku:

“Saya biasanya mengenal dan memahami peserta didik dengan cara menghafalkan nama masing- masing anak. Maka dapat diketahui karakter anak yang malas, anak yang aktif, sedangkan potensi peserta didik dapat diketahui melalui tes.

¹⁰³Jaman, Wawancara, Jember 16 Agustus 2018.

Contohnya dengan *pretest* awal pelajaran dan biasanya juga sebelum memulai saya memberikan lembar kertas pada setiap anak untuk mereka tulis biodata masing- masing. Disitulah saya semakin memahami potensi dan minat mereka”¹⁰⁴.

Senada dengan yang disampaikan Bapak Baidowi, sebagai seorang pembimbing yang baik hal paling mendasar adalah mengenal peserta didik terlebih dahulu dan memahami karakter setiap anak, agar tahu teradap apa yang dibutuhkan mereka. Sebagaimana kutipan hasil wawancara berikut:

“Sebelum memahami peserta didik hal mendasar adalah harus mengenal peserta didiknya terlebih dahulu. Ketika pembelajaran saya juga akan lebih mudah untuk mengetes masing- masing anak dengan menyebut nama mereka tanpa melihat absensi. Jadi, nantinya pemberian informasi dengan metode dan strategi pembelajaran yang sedemikian rupa, mengatasi kesulitan peserta didik dengan memberikan solusi yang sesuai permasalahan yang dihadapi dan memahami peserta didikpun akan cukup mudah”¹⁰⁵.

Hasil wawancara dengan Muzaqqi peserta didik MANPK menyatakan bahwa :

“Ketika pembelajaran Fiqh seperti pembelajaran pada umumnya mbak, kita semua diabsen setelah itu biasanya sebelum pembelajran Pak guru membahas sedikit materi sebelumnya dan ngasih pertanyaan- pertanyaan sedikit, siapa yang bisa jawab mengacungkan tangan. Kalau pas ada teman yang nilainya turun atau jarang masuk waktu pelajaran *Fiqh*, biasanya dipanggil menghadap mbak.”¹⁰⁶

Dari penjelasan data- data hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa, peran guru sebagai pembimbing di MAN 1 Jember kelas XI MANPK dalam mengenal dan memahami peserta didiknya

¹⁰⁴Ta’ip, Wawancara, Jember 02 Agustus 2018.

¹⁰⁵Baidowi, Wawancara, Jember 14 Agustus 2018.

¹⁰⁶Muzaqqi, Wawancara, Jember 16 Agustus 2018.

telah dilakukan dengan beberapa cara diantaranya mengenal dan menghafalkan nama- nama peserta didik, penggunaan strategi pembelajaran yang efektif untuk memahami peserta didik dengan mengetahui tingkat pemahamannya.¹⁰⁷

Berdasarkan sederet penjelasan diatas mengenai peran guru sebagai pembimbing dapat diambil kesimpulan bahwa, dalam memberikan bimbingan pada peserta didiknya setiap guru memiliki cara masing- masing sesuai dengan apa yang mereka ketahui dan yang dibutuhkan peserta didiknya. Bimbingan yang diberikan guru pada peserta didik juga diamati dan diarahkan secara runtut mulai dari luar sampai dari dalam diri peserta didik agar mudah dalam memberikan arahan.

3. Peran Guru sebagai Evaluator dalam Mengembangkan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Peserta Didik

Peran guru sebagai Evaluator ini sangat berkaitan erat dengan cara mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi *Higer Order Thinking Skill* peserta didik. Sebagaimana data yang telah diperoleh dari Bapak Natsir selaku Waka Kurikulum MAN1 Jember, bahwa diperlukan evaluasi yang sesuai dengan indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu menganalisis, mengevaluasi dan mencipta, guna memantapkan kemampuan berpikir peserta didik, diantaranya sebagaimana hasil wawancara berikut:

¹⁰⁷Observasi, 16 Agustus 2018.

“Mengukur dan menilai tingkat kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik, sebenarnya mudah. Bukan masalah dari pertanyaan yang sulit tapi dapat dilihat dari perilaku anak setelah mengetahui sesuatu atau lebih tepatnya anak-anak mampu menerapkannya apa tidak seperti itu Mbak”.¹⁰⁸

Jadi dapat disimpulkan pengevaluasian peserta didik tidak dapat dilakukan dengan hanya melihat nilai setiap anak. Guru harus memberikan pengukuran dan penilaian yang sesuai dengan kemampuan peserta didiknya.

a. Mengukur

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ta’ip selaku guru pendidikan agama islam, beliau menyatakan bahwa:

“Memberikan evaluasi pada peserta didik itu bisa dilihat dari target keilmuannya dan nilainya mbak. Saya biasanya juga melakukan evaluasi diakhir pertemuan bisa dengan lisan maupun tulis, seperti itu Mbak”, jelas Bapak Ta’ip.¹⁰⁹

Hal diatas diberikan tambahan oleh Bapak Baidowi bahwasannya, untuk mengevaluasi peserta didik umumnya guru menggunakan tes tulis dan tes lisan. Keterkaitan tes dengan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dapat dilihat melalui jawaban yang diberikan oleh peserta didik.

Berikut kutipan data wawancara Bapak Baidowi yang menyatakan bahwa:

“Secara teori itu kemampuan berpikir HOTS ada tiga kan mbak, yaitu; menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Mengetahui anak tersebut bisa menganalisis dan mengevaluasi saya lihat ketika forum diskusi mbak, ditambah

¹⁰⁸Natsir, Wawancara, Jember 16 Agustus 2018.

¹⁰⁹Ta’ip, Wawancara, Jember 14 Agustus 2018.

lagi panjang lebarnya mereka memberikan penganalisaan terhadap suatu persoalan, pertanyaan yang saya berikan. Kalau dalam ranah mencipta, tingkat kemampuan berpikir tingkat tinggi anak bisa dilihat dari perilakunya”.¹¹⁰

Berdasarkan pemaparan data diatas, mengukur tingkat pemahaman peserta didik dapat diketahui melalui tes tulis maupun lisan dengan ketentuan tingkat keberhasilan yang telah ditentukan (kkm). Sehingga pemahaman peserta dapat dilihat dari nilai yang didapatkan semakin tinggi nilai maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman peserta didik tersebut.

b. Menilai

Menilai lebih pada ranah afektif peserta didik, baik buruknya tingkah laku anak menjadi tolak ukur peserta didik dalam memahami pelajaran yang diterimanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ta'ip, beliau menyatakan bahwa:

“Pemberian penilaian ini sebenarnya lebih mudah dibandingkan dengan melakukan pengukuran. Karena apa ? mengukur itu terkadang memang hasil nilai yang semakin tinggi menandakan tingginya tingkat pemahaman peserta didik, namun yang menjadi kekhawatiran saya dan guru- guru lainnya adalah nilai baik tapi tindakan dan perilaku yang belum mencerminkan pribadi yang baik”.¹¹¹

Pernyataan diatas ditegaskan pula oleh Bapak Baidowi selaku guru *Fiqh* di kelas XI MANPK, beliau menyatakan bahwa:

“Pengevaluasian yang paling mudah itu dengan mengamati setiap perilaku peserta didik, sudah sesuai atau tidak dengan pembelajaran yang telah ia dapat. Namun ada evaluasi yang lebih penting lagi, sebagai seorang guru kita harus mampu

¹¹⁰Baidowi, Wawancara, Jember 14 Agustus 2018.

¹¹¹Ta'ip, Wawancara, Jember 14 Agustus 2018.

mengevaluasi diri sendiri. Dari situlah saya akan tahu penyebab anak mengalami kesulitan belajar, penyebab anak malas sampai mendapatkan nilai jelek.” tambah Bapak Baidowi.¹¹²

Gambar 4.7
Evaluasi Pembelajaran



Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwasannya, ketika guru melakukan pengevaluasian hasil belajar peserta didik, maka antara pengukuran dan penilaian aspek kognitif, psikomotorik maupun afektif harus dilibatkan semua agar kemampuan peserta didik baik secara kuantitas maupun kualias dapat terpenuhi. Karena nantinya ketika telah bermasyarakat yang menjadi acuan dalam pandangan masyarakat bukan tinginya nilai pendidikan seseorang tetapi baik buruknya seseorang dalam berperilaku.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan membahas keterkaitan data dengan yang telah ditemukan dilapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan dibahas melalui pembahasan temuan kaitannya dengan teori. Pembahasan akan dirinci

¹¹²Baidowi, Wawancara, Jember 14 Agustus 2018.

sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan agar mampu menjawab permasalahan yang ada dilapangan. Adapun pembahasan temuan sebagai berikut:

1. Peran Guru *Fiqh* sebagai Pendidik dalam Mengembangkan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Peserta Didik

Peran guru *Fiqh* sebagai pendidik sebagaimana data yang diperoleh dari hasil penelitian bahwa guru *Fiqh* kelas XI MANPK di MAN 1 Jember, telah melakukan tugasnya sebagai seorang motivator, inspirator, dan fasilitator. Pendidik memikul tanggung jawab besar selain orang tua, karena perannya sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan anak kelak. Tugas tersebut sebagai upaya dalam memberikan pendidikan yang baik dan sesuai dengan minat peserta didik. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh E. Mulyasa bahwa guru merupakan pendidik, tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya.¹¹³

Peranan guru *Fiqh* sebagai seorang pendidik dengan memberikan motivasi, inspirasi dan fasilitas bagi peserta didik sangat membantu meningkatkan semangat belajar peserta didik dan mengoptimalkan kemampuan berpikirnya. Sesuai dengan kajian terdahulu yang ada dalam BAB II dijelaskan bahwa, peran guru sebagai pendidik dalam mengembangkan kecerdasan emosional peserta didik adalah dengan menjadi suri tauladan yang baik dan

¹¹³E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 37.

inspirasi selama proses pembelajaran, dan memberikan motivasi peserta didik untuk memanfaatkan waktu seefektif mungkin serta memfasiliasi peserta didik selama proses pembelajaran. Kecerdasan emosional merupakan salah satu manfaat dari peserta didik memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS), karena dikatakan memiliki kemampuan berpikir tinggi (HOTS) anak harus mampu mengkonstruksikan berbagai pandangan, pengalaman, maupun ilmu pengetahuan untuk menarik kesimpulan atau memberikan jawaban terhadap suatu persoalan. Sesuai dengan pengertian HOTS yang dijelaskan oleh Standar Nasional, kemampuan berpikir tingkat tinggi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan dan nilai (*values*) dalam membuat penalaran dan refleksi untuk memecahkan suatu masalah, mengambil keputusan, serta mampu menciptakan sesuatu yang bersifat inovatif.¹¹⁴

a. Motivator

Pemberian motivasi sebagaimana penjelasan oleh Ngalim Purwanto, motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari, untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu.¹¹⁵ Sesuai dengan yang dilakukan oleh guru *Fiqh* di MAN 1 Jember kelas XI MANPK bahwa guru telah memberikan

¹¹⁴R. Arifin Nugroho, *Higher Order Thinking Skill* (Jakarta: PT Gramedia, 2018), 16.

¹¹⁵Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 71.

motivasi selama proses pembelajaran dengan cara memberikan *reward* atau hadiah, penggunaan strategi yang kooperatif bagi peserta didik, dan memberikan kesempatan peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya dengan cara remedial atau pemberian tugas.

Motivasi eksternal berupa tayangan- tayangan video yang akan membangkitkan kemampuan berpikir kritis anak dengan cara, guru Fiqh memberikan tugas menganalisis dan mengevaluasi video yang telah dilihat. Sedangkan motivasi internal dilakukan dengan mengetahui dan mengenal lebih dalam minat bakat peserta didik sehingga guru Fiqh MANPK dapat menggugah minat belajar peserta didik untuk belajar dengan menggunakan keterampilan berpikir yang lebih luas dan mendalam.

b. Inspirator

Peran guru sebagai pendidik tidak lepas dengan tugasnya sebagai inspirator. Oemar Hamalik menjelaskan bahwasannya peran guru diartikan sebagai pola tingkah laku yang memiliki ciri khas tertentu mulai dari jabatan atau pekerjaan tertentu atau tindakan dan keterlibatan seseorang terhadap suatu hal¹¹⁶. Seperti yang telah dilakukan oleh guru- guru *Fiqh* dari MAN 1 Jember, tidak hanya guru namun Kepala Madrasah serta Wakakurikulum

¹¹⁶Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014), 33.

pun memiliki andil sebagai inspirator bagi peserta didiknya sebagaimana yang dijelaskan pada penyajian dan analisis data.

Penyajian dan analisis data sebelumnya mengemukakan bahwa guru *Fiqh* MAN 1 Jember dikelas MANPK telah bertindak sebagai inspirator baik dalam kegiatan pembelajaran seperti memberikan tayangan atau video inspiratif terkait materi maupun persoalan terkini, tindakan inspirator lainnya diluar kelas seperti diadakannya kegiatan *Bahtsul Matsail* sebagai pembentukan mental yang kuat bagi peserta didik dan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi HOTS dan kegiatan Khitobah Bahasa Inggris maupun Bahasa Arab supaya anak memiliki keberanian dalam berpidato dan persiapan pralomba. Sesuai dengan penjelasan Djamarah, guru sebagai inspirator harus memberikan petunjuk yang baik bagi kemajuan belajar peserta didiknya¹¹⁷. Jadi, jelas sebagai seorang ispirator guru Fiqh telah memberikan arahan kepada peserta didik tidak hanya dari teori tapi juga pengalaman yang dapat dijadikan sebagai petunjuk bagi peserta didik.

Kegiatan *Bahtsul Matsail* menurut pemaparan Bapak Ta'ip, kegiatan itu dilakukan agar anak mampu berpikir kritis, menganalisa, mengevaluasi suatu persoalan, berani dalam menyampaikan pendapat, dan sebagai sarana untuk *event* lomba.

¹¹⁷Djamarah, *Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010), 44.

Secara tidak langsung guru *Fiqht* telah melakukan upaya dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi Higher Order Thinking Skill (HOTS) peserta didik melalui kegiatan tersebut. Sehingga sesuai dengan pernyataan Brookhart dalam karya buku R. Arifin Nugroho menyatakan bahwa, HOTS didasarkan pada tujuan pembelajaran dikelas yaitu; *pertama*, sebagai transfer keterampilan kognitif yang mencakup keterampilan menganalisis, mengevaluasi dan mencipta; *kedua*, sebagai berpikir kritis kecakapan memberikan penilaian yang bijak dan mengkritisi dengan alasan yang logis dan ilmiah; dan *ketiga*, sebagai pemecahan masalah atau kecakapan dalam mengidentifikasi serta memberikan penyelesaian masalah menggunakan strategi yang nonautomatic.¹¹⁸

c. Fasilitator

Guru dapat disebut fasilitator karena ia yang menyediakan berbagai kebutuhan peserta didik baik sebagai sumber informan, data dan media belajar. Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember, telah disediakan berbagai fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran seperti laboratorium bahasa, komputer, dan biologi. Fasilitas lain seperti peralatan dan ruangan khusus seni, forum penulisan karya ilmiah dan masih banyak yang lain, yang adakaitannya mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

¹¹⁸R. Arifin Nugroho, *Higher Order Tinking Skill* (Jakarta: PT Gramedia, 2018), 16.

Sesuai dengan penjelasan Mujtahid bahwasannya, dalam memfasiliasi peserta didik tidak hanya informasi mengenai pendidikan, namun memberikan kemudahan belajar sehingga mendapatkan suasana belajar yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat.¹¹⁹

Guru *Fiqh* di MANPK juga memposisikan dirinya bukan sebagai satu- satunya sumber belajar, sehingga sebagaimana dijelaskan kebanyakan pembelajaran berpusat pada peserta didik *study center* sehingga peserta didik yang aktif. Sumber belajar materi *Fiqh* yang tidak hanya buku pedoman seperti pada umumnya, di MANPK juga menggunakan kitab- kitab sehingga madrasah menyediakan kamus Bahasa Arab dan kitab- kitab terkait mata pelajaran *Fiqh*. Peserta didik juga difasilitasi wifi agar dimanfaatkan untuk mencari data- data terkait tugas dan menambah wawasan peserta didik yang tinggal di Ma'had agar selalu *update* dengan persoalan terkini terkait pendidikan dan persoalan generasi muda terkini.

Ketika guru menjadi fasilitator yang baik, maka peserta didik akan memiliki pandangan yang luas tidak hanya terkait persoalan pelajaran saja. Akan tetapi setiap keputusan yang ia ambil akan benar- benar berdasarkan pengetahuan dan

¹¹⁹Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 66.

pengalamannya sendiri, karena berbagai fasilitas yang ada akan membantu mengembangkan daya pikir dan kreasi anak lebih logis.

2. Peran Guru *Fiqh* sebagai Pembimbing dalam Mengembangkan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Peserta Didik

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa seorang guru khususnya guru PAI didalam melaksanakan perannya sebagai pembimbing, diharapkan tidak hanya menyampaikan materi pelajaran tetapi juga dapat memberikan bimbingan dengan memberikan informasi terpercaya, mengatasi kesulitan belajar peserta didik, mengenal dan memahami peserta didik. Sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Erfan Sumantri, bahwa peran guru PAI sebagai pembimbing dalam mengembangkan kecerdasan emosiaonal peserta didik adalah dengan memberikan informasi yang sesuai materi pembelajaran, mengatasi kesulitan belajar peserta didik dengan memberi alternatif dan solusi pemecahan masalah dan mengenali karakter serta kepribadian peserta didik.

Perbedaannya penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah dalam hal pengembangan potensi anak. Jika penelitian terdahulu fokus pada pengembangan kecerdasan emosional, Penelitian sekarang lebih pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi *Higher Order ThinkingSkill* (HOTS) peserta didik yang secara tidak langsung jika anak mampu mengembangkan kemampuan berpikirnya maka kecerdasan emosional akan terstimulus dengan sendirinya,

karena dalam penerapannya kemampuan berpikir HOTS peserta didik harus mampu mengkaitkan antara pengetahuan dengan pengalaman sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Tugas-tugasnya sebagai pembimbing tersebut diperlukan dalam rangka mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) peserta didik. Sesuai dengan data yang telah ditemukan di kelas XI MANPK 1 Jember, guru *Fiqh* dalam membimbing peserta didik menyampaikan informasi selalu sistematis mulai dari penjelasan konten dan substansi materi sampai pada tutorial mencari temuan-temuan sendiri dari segi isi maupun khasanah pemahaman Bahasa Arabnya. Hal itu sesuai dengan teori tentang peran guru sebagai pembimbing yang dinyatakan oleh Zainal Aqib, bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penemuan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.¹²⁰

a. Memberikan Informasi

Sesuai dengan data yang telah ditemukan peneliti di MAN 1 Jember kelas XI MANPK bahwasannya informasi yang disampaikan oleh guru semata-mata tidak hanya seputar pendidikan saja, namun guru juga memberikan pengarahan pada

¹²⁰Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran* (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), 157.

peserta didiknya terkait hal- hal yang bisa memberikan dampak positif maupun negatif terhadap pertumbuhan peserta didik. Guru *Fiqh* senantiasa memberikan informasi terakurat terkait dengan persoalan yang ada yang tentunya tidak keluar dari materi pembelajaran. Itu dilakukan untuk menambah inspirasi peserta didik agar mampu menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Data tersebut sejalan dengan penjelasan Syaiful Bahri Djamarah, bahwa pemberian informasi oleh guru tidak hanya sebatas pada masalah yang dikerjakan peserta didik, namun juga menyangkut masalah lain seperti dengan memberikan petunjuk, arahan dan apresiasi.¹²¹

Pemberian informasi oleh guru *fiqh* di MANPK melalui kegiatan *Bahtsul Matsail* dapat membantu anak untuk berpikir kritis dan berani dalam mengungkapkan suatu argumen. Semakin banyak informasi yang didapat maka semakin efektif pula kemampuan berpikir HOTS dalam menganalisis, mengevaluasi dan memberikan ide baru terhadap suatu persoalan. Contohnya dalam kegiatan lomba *bahtsul matsail* yang bertemakan keadaan manusia yang tidak dibolehkan untuk shalat. Seperti halnya orang yang melakukan operasi dengan digantinya salah satu organ saluran pembuangan yang membuat dirinya berhadast terus- menerus bagaimana hukumnya ia menjalankan shalat.

¹²¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*(Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 74.

b. Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik

Kesulitan belajar peserta didik bisa disebabkan karena berbagai faktor baik dalam diri individu maupun luar diri individu. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Syaiful Bahri Djamarah, menurutnya kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan dan gangguan dalam belajar.¹²²Data yang ditemukan peneliti menyatakan ada perbedaan pendapat antara guru *Fiqh* yang satu dengan yang lain Bapak Ta'ip menjelaskan jika tidak ada kesulitan dalam pembelajaran *Fiqh* di MANPK karena peserta didik MANPK merupakan peserta didik yang masuk dengan beberapa kualifikasi tertentu, sehingga yang mereka bisa dikatakan anak-anak pilihan. Namun Bapak Baidowi menjelaskan bahwa kesulitan dalam pembelajaran terletak pada ketidakmampuan peserta didik dalam membaca kitab sehingga minim pula pemahamannya terhadap materi.

Kurangnya perhatiannya guru *Fiqh* MANPK dalam mengamati peserta didik MANPK dapat memberikan dampak pada kesulitan belajar anak. Label anak pilihan bukan menjadi penutup kemungkinan bahwa tidak ada kesulitan dalam belajar. Buktinya masih ada yang belum lancar dalam membaca kitab seperti *Ushul Fiqh* dan *Fathul Qorib*. Sehingga menjadi PR

¹²²Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 235.

penting bagi guru *Fiqh* MANPK untuk lebih memperhatikan peserta didiknya. Perlu adanya *sharing* antar guru supaya saling mengetahui kekurangan dan kelebihan masing- masing. Bukan untuk menjelekkkan tapi untuk saling memperbaiki diri.

Mengatasi kesulitan peserta didik pada mata pelajaran fiqh akan membantu anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir HOTS. Guru fiqh MANPK, memberikan pilihan belajar atau sumber belajar yang lebih efektif untuk mengarahkan anak agar mampu memperoleh data yang benar- benar sesuai dengan konteks. Sehingga anak diarahkan untuk menganalisis dan mengevaluasi terlebih dahulu sebelum mengambil suatu tindakan.

c. Menenal dan Memahami Peserta Didik

Data yang telah diperoleh peneliti mengenai peran guru sebagai pembimbing dalam hal menenal dan memahami peserta didik ditemukan bahwasannya guru *Fiqh*di kelas XI MANPK menjelaskan hal mendasar dari memberikan bimbingan adalah menenal terlebih dahulu peserta didiknya dengan cara menghafal nama- nama peserta didik dan berusaha memahami peserta didik dengan cara mengetahui tingkat pemahamannya terhadap materi melalui tes, diskusi dan absensi. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sardiman bahwasannya, dalam menenal dan memahami peserta didik, baik individu maupun kelompok bukan hanya mengenai sifat dan kebutuhan secara umum, menenal jenis minat

dan kemampuan serta cara dan gaya belajar peserta didik, tetapi juga secara khusus sifat atau bakat bawaan kebutuhan pribadi yang disertai aspirasi masing- masing peserta didik.¹²³

Mengenal dan memahami peserta didik seperti yang dilakuakn guru fiqh di MANPK, memberikan kemudahan bagi guru untuk memberikan informasi ataupun soal- soal sebagai bahan pengevaluasian belajar. Soal yang sesuai dengan perkembangan anak akan memberikan rasa nyaman sehingga anak akan mudah dalam memberikan jawaban maupun ide- ide gagasan baru yang akan mengarah pada pemikiran tingkat tinggi HOTS.

3. Peran Guru *Fiqh* sebagai Evaluator dalam Mengembangkan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* Peserta Didik

Peran guru yang begitu signifikan menuntut diri untuk secara profesional memberikan binaan yang terbaik bagi peserta didiknya. Tidak cukup *Transfer Knowledge* dan *Value* saja tetapi setelah usai kegiatan pembelajaran guru akan dimintai pertanggung jawabannya atau hasil dari pembelajaran dengan memberikan hasil evaluasi yang sesuai dengan KKM. Sebagaimana yang diungkapkan Mulyadi bahwa, evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran sudah tercapai.¹²⁴

Sesuai dengan hasil penelitian di MAN 1 Jember pada guru *Fiqh*di kelas XI MANPK, bahwasannya guru telah melakukan evaluasi

¹²³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 142.

¹²⁴Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 14.

terhadap peserta didiknya, dengan cara pemberian tes maupun non tes. Hasil wawancara mengenai peran guru sebagai evaluator menjelaskan guru *Fiqh* telah melakukan pengevaluasian pada peserta didik dengan cara tes tulis, tes lisan, tes perbuatan, dan pemberian pertanyaan-pertanyaan stimulus melalui pretest yang dilakukan diawal pembelajaran.

Sesuai dengan hasil penelitian terdahulu bahwasannya untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi maka diperlukan evaluasi secara kompleks mulai dari mengukur dan menilai peserta didiknya. Pemberian evaluasi dilakukan secara adil sesuai dengan hasil yang diperoleh. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Suharsimi bahwa, dalam menentukan kualitas hasil belajar peserta didik diperlukan pengevaluasian yang terdiri dari mengukur dan menilai yang dilakukan dengan adil, menyeluruh dan sesuai dengan instrumen yang tepat.¹²⁵

Kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan terkait materi *Fiqh* yang terhubung dengan persoalan- persoalan terkini akan membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tingginya sebagaimana data hasil wawancara. Sesuai dengan yang dijelaskan oleh R. Arifin Nugroho bahwa, level evaluasi merupakan kemampuan dalam mengambil keputusan berdasarkan

¹²⁵Suharsimi, *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 3.

kriteria- kriteria tertentu.¹²⁶ Jadi, dari yang diungkapkan guru *Fiqh* di MANPK, ketepatan dan luasnya pandangan peserta didik dalam memberikan jawaban dapat dikatakan peserta didik tersebut dikategorikan telah memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*.

a. Mengukur

Berdasarkan pendapat Mulyadi dalam buku yang berjudul *Evaluasi Pendidikan*, menyatakan bahwa mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan satu ukuran, yang mana pengukuran bersifat kuantitatif.¹²⁷ Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti bahwasannya guru *Fiqh* di kelas XI MANPK telah melakukan kegiatan evaluasi pada peserta didik yang dilakukan diawal dan akhir pembelajaran berupa tes dan nontes. Kegiatan pengukuran ini hasilnya berupa nilai angka dimana semakin tinggi nilai peserta didik maka semakin tinggi pula pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran.

Hasil pengukuran ini tidak cukup untuk dijadikan dasar dalam pengevaluasian peserta didik. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh guru *Fiqh* di kelas XI MANPK bahwa suatu evaluasi dikatakan sesuai jika antara kuantitas dan kualitas dapat terpenuhi. Artinya anak dikatakan mampu atau pembelajaran dikatakan berhasil ketika peserta didik mampu mengetahui,

¹²⁶R. Arifin Nugroho, *Higher Order Thinking Skill* (Jakarta: PT Gramedia, 2018), 16.

¹²⁷Suharsimi, *Dasar- Dasar Evaluasi*, 3.

memahami dan mengaplikasikannya. Pengukuran tingkat kompetensi peserta didik dalam memahami suatu persoalan ketika guru fiqh MANPK memberikan soal ataupun dalam kegiatan bahtsul matsail, menuntut peserta didik untuk mengevaluasi dan menganalisis pertanyaan maupun jawaban yang akan ia sampaikan.

b. Menilai

Suharsismi menjelaskan bahwasannya, menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk.¹²⁸ Teori tersebut sesuai dengan data yang didapatkan oleh peneliti yaitu guru *Fiqh* MANPK, dalam memberikan penilaian sebagai bentuk pengevaluasian peserta didik, guru fiqh melakukan pengamatan terlebih dahulu. Mengamati tingkah laku atau perbuatan peserta didik apakah telah mencerminkan sebagaimana teori yang telah diajarkan oleh guru ketika pembelajaran *Fiqh*.

Pemberian penilaian sebagai tanda bahwa, tingkat pemahaman peserta didik dan pembelajaran dikatakan berhasil ketika peserta didik mampu menerapkan dan melaksanakan teori yang telah diketahuinya kedalam kehidupan sehari-hari. Hasil menilai merupakan perwujudan dari kemampuan anak memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) di level tertinggi yaitu mencipta. Sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh R. Arifin Nugroho bahwasannya, dalam level

¹²⁸ibid., 3.

mencipta peserta didik mengorganisasikan berbagai informasi menggunakan cara atau strategi yang berbeda dengan biasanya.¹²⁹

Level mencipta dari ketrampilan berpikir tingkat tinggi terdiri dari kemampuan peserta didik dalam merumuskan, merencanakan dan memproduksi.

Artinya, dari pembahasan diatas peserta didik yang telah mampu mencipta, mampu memecahkan dan memberikan solusi terhadap suatu persoalan, melalui pengetahuan dan pengalaman yang ia dapatkan, maka peserta didik dapat dikatakan memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi HOTS.

IAIN JEMBER

¹²⁹R. Ariin Nugroho, *Higher Order Thinking*,16.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember di kelas XI MANPK dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran guru *Fiqh* sebagai pendidik dalam mengembangkan Higher Order Thinking Skill (HOTS) peserta didik kelas XI MANPK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

Guru *Fiqh* di MAN 1 Jember senantiasa memberikan contoh yang baik bagi peserta didik, yang dapat dijadikan panutan dalam menerapkan nilai-nilai positif. Sebagai penguat peserta didik dalam belajar dan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tingginya. Peran guru *Fiqh* sebagai Pendidik dikategorikan menjadi tiga yaitu; *pertama*, motivasi, guru *Fiqh* memberikan dorongan belajar atau motivasi eksternal dengan cara mengetahui minat bakat peserta didik, pemberian hadiah dan penggunaan strategi pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berpikir aktif; *kedua*, inspirasi, guru *Fiqh* memberikan inspirasi belajar yang baik dan benar sesuai dengan teori dan pengalaman yang dapat dijadikan sebagai arahan, dengan cara memberikan tayangan yang bersifat membangun inovasi, menceritakan pengalaman dan tokoh inspiratif, forum diskusi *Bahtsul Matsail* dan kegiatan pelatihan *Khitobah* Bahasa Arab dan Bahasa Inggris; *ketiga*, Fasilitator, guru *Fiqh* berupaya memfasilitasi peserta didik dengan fasilitas yang telah disediakan

Madrasah dengan cara menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan, pemanfaatan sarana dan prasarana Madrasah sebagai sumber belajar seperti perpustakaan, laboratorium, LCD dan audio, serta wifi.

2. Peran guru *Fiqh* sebagai pembimbing dalam mengembangkan Higher Order Thinking Skill (HOTS) peserta didik kelas XI MANPK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

Guru *Fiqh* di MAN 1 Jember senantiasa memberikan bimbingan pada peserta didik sesuai dengan kesulitan belajar secara sistematis khususnya kaitannya pada pembelajaran *Fiqh*. Peran guru *Fiqh* sebagai pembimbing dikategorikan menjadi tiga hal yaitu; *pertama*, memberikan informasi, guru *Fiqh* telah memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan dan jenjang pendidikan peserta didiknya dengan cara menjelaskan konten terlebih dahulu baru kemudian tutorial sebaya oleh peserta didik; *kedua*, mengatasi kesulitan belajar peserta didik, dalam hal ini guru *Fiqh* memberikan solusi dengan strategi pembelajaran *study center* peserta didik yang lebih aktif dan melakukan pendekatan secara individu pada peserta didik; *ketiga*, mengenal dan memahami peserta didik, guru *Fiqh* mengenal dengan menghafalkan nama- nama peserta didik dan memahami melalui beberapa *pretest* serta melakukan pengamatan selama proses KBM berlangsung

3. Peran guru *Fiqh* sebagai evaluator dalam mengembangkan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) peserta didik kelas XI MANPK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

Guru *Fiqh* di MAN 1 Jember senantiasa melakukan pengevaluasian terhadap peserta didik dan diri sendiri untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Peran guru sebagai evaluator dikategorikan menjadi dua yaitu; *pertama*, mengukur, guru *Fiqh* melakukan pengukuran dengan cara melakukan Tes lisan dan tulis untuk menentukan kompetensi peserta didik; *kedua*, menilai, guru *Fiqh* memberikan penilaian baik buruk pada peserta didik yang mampu mengkonstruksikan pengetahuan dan pengalamannya dalam kehidupan dengan cara melakukan pengamatan.

A. Saran

Bertitik tolak dari keseluruhan pembahasan diatas dan berpijak pada hal- hal yang telah dianalisis, terdapat kelebihan maupun kekurangan, maka dapat dikemukakan saran- saran yang dapat diterima demi perbaikan penyelenggaraan pendidikan di MAN 1 Jember.

1. Kepala madrasah, kepala madrasah sebagai pemimpin madrasah, agar senantiasa melakukan evaluasi dan inovasi dalam melakukan kegiatan programnya guna mewujudkan proses penyelenggaraan pendidikan yang lebih baik. Memberikan arahan dan mempengaruhi bawahannya agar selalu disiplin dalam melakukan kinerja di madrasah, sehingga berefek pada kualitas dan kuantitas madrasah.

2. Waka kurikulum, agar senantiasa lebih meningkatkan program- program pembiasaan serta training- training kurikulum dan keagamaan khususnya saat ini mengenai kurikulum K13 revisi tahun 2017 yang dalam pelaksanaannya proses KBM harus menggunakan HOTS.
3. Guru Fiqh, hendaknya senantiasa melakukan perannya sebagai seorang guru dengan hati yang tulus memberikan teladan yang baik pada peserta didik dengan mengoptimalkan perannya sebagai seorang pendidik, pembimbing dan pengevaluator, sehingga peserta didik dapat mewujudkan cita- citanya sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan.
4. Semua guru, hendaknya semua guru lebih mengenal baik peserta didiknya bukan hanya berdasarkan tugas yang diperankannya dalam lembaga melainkan menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua setelah orang tua peserta didik.
5. Peserta didik, hendaknya senantiasa memiliki dan menerapkan kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran agama islam, dan mampu mengaplikasikan kemampuan berpikir tingkat tinggi HOTS kedalam kehidupan sehari- hari. Sehingga anak mampu berpikir logis dengan memiliki pandangan yang luas terhadap suatu persoalan yang dialami.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Baharuddin. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- B. Uno, Hamzah. 2007. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Departemen Agama RI. 2014. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Derajat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara..
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fisher, Alec. 2008. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Hasanah, Alfiatin. 2013. *Efektifitas Metode Belajar Mandiri Mata Pelajaran PAI dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis (Studi Kasus Kelas VI SD Negeri Jubung 03 Jember Tahun Ajaran 2012/2013)*. Jember: STAIN Jember.
- Kurniati, Dian dkk. 2016. *Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP di Kabupaten Jember dalam Menyelesaikan Soal Berstandar PISA*, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Volume 20, 2, (Desember, 2016), 3.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mujtahid. 2011.*Pengembangan Profesi Guru*.Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyadi. 2010.*Evaluasi Pendidikan*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyasa,E. 2008.*Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mundir, 2013.*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Press.
- Naim,Ngainun. 2010.*Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Narbuko,Cholid. 2003.*Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho,R. Arifin . 2018. *Higher Order Thinking Skill*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nuridin,Muhammad. 2010.*Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Ruzz Media.
- Nurlaeli, Dwi. 2014.*Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Brokenhomedi MI Miftahul 'Ulum 01 Sumuran Kecamatan Ajung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014*. Jember: STAIN Jember.
- Purwanto,Ngalim.2010.*Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2006.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2016.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi. 2005. *Dasar- Dasar Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumantri,Erfan. 2015. *Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMA Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2013/2014*. Jember: IAIN Jember.
- Ta'ip guru fiqh, *Wawancara*, Jember, 20 Februari 2018.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember Press.
- Tim Redaksi Sinar Grafika.2013. *Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005*. Jakarta: Sinar Grafika.

lampiran I

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisma Nur Azizah
NIM : 084141076
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian atau karya tulis sendiri, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menadi tanggung jawab penulis.

Jember, 10 Oktober 2018

Saya yang menyatakan,



Anisma Nur Azizah
NIM. 084141076

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Siswa Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada Materi Fiqih MANPK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun 2017/2018	<ol style="list-style-type: none"> Peran Guru Pendidikan Agama Islam Kemampuan Siswa Higher Order Thinking Skill (HOTS) 	<ol style="list-style-type: none"> Sebagai Pendidik Sebagai Pembimbing Sebagai Evaluator 	<ol style="list-style-type: none"> Motivator Inspirator Fasilitator 	<ol style="list-style-type: none"> Informan: <ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Waka Kurikulum Guru Fiqih Siswa Dokumentas Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Kualitatif dan jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif Lokasi penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Teknik analisis data: Deskriptif kualitatif Keabsahan data: triangulasi sumber dan triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaiman peran guru sebagai pendidik dalam mengembangkan kemampuan siswa Higher Ordee Thinking Skill (HOTS) pada materi Fiqih kelas X MANPK di Madrasah Aliyah Negeri1 Jember Bagaiman peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan kemampuan siswa Higher Ordee Thinking Skill (HOTS) pada materi Fiqih kelas X MANPK di Madrasah Aliyah Negeri1 Jember Bagaiman peran guru sebagai pengevaluasi dalam mengembangkan kemampuan siswa Higher Ordee Thinking Skill (HOTS) pada materi Fiqih kelas X MANPK di Madrasah Aliyah Negeri1 Jember

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

1. Situasi dan kondisi Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
2. Peran guru *Fiqh* sebagai pendidik dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) peserta didik MANPK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
3. Peran guru *Fiqh* sebagai pembimbing dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) peserta didik MANPK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
4. Peran guru *Fiqh* sebagai evaluator dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) peserta didik MANPK di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

CHEKLIST DOKUMENTASI/ PEDOMAN DOKUMENTASI

No.	Data	Cheklis
1	Profil dan Sejarah Berdirinya MAN 1 Jember	✓
2	Struktur Organisasi MAN 1 Jember	✓
3	Data Guru dan Peserta Didik MANPK	✓
4	Kegiatan- Kegiatan Terkait Peran Guru <i>Fiqh</i> dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS)	✓

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

Subjek: Kepala Madrasah

Bagaimana sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember ?

Subjek: Kepala Madrasah dan Guru *Fiqh*

A. Sebagai Pendidik

1. Bagaimana cara memotivasi peserta didik agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi HOTS?
2. Bagaimana cara menginspirasi peserta didik agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi HOTS?
3. Bagaimana cara memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi HOTS?

B. Sebagai Pembimbing

1. Bagaimana cara memberikan informasi pada peserta didik agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi HOTS?
2. Bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar peserta didik agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi HOTS?
3. Bagaimana cara mengenal dan memahami peserta didik agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi HOTS?

C. Sebagai Evaluator

1. Bagaimana cara mengukur kemampuan peserta didik agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi HOTS?
2. Bagaimana cara menilai kualitas peserta didik agar anak mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi HOTS?

Subjek : Peserta Didik MANPK

Mas/ Mbak seperti apa kegiatan belajar fiqh dikelas?

Kegiatan apa saja yang mendukung pembelajaran fiqh?

Bagaimana jika mendapat nilai baik?

Bagaimana jika mendapat nilai kurang baik?

Adakah kesulitan ketika pembelajaran fiqh?

Lampiran 5

1. PERAN GURU SEBAGAI PENDIDIK



Guru memberikan motivasi, inspirasi dan fasilitas belajar peserta didik



Guru menyediakan sumber dan media belajar

2. PERAN GURU SEBAGAI PEMBIMBING



Guru menyampaikan informasi, mengatasi kesulitan belajar dan mengenal serta memahami peserta didik



Guru mengatasi kesulitan belajar peserta didik dengan media belajar

3. PERAN GURU SEBAGAI EVALUATOR



Guru mengukur dan menilai peserta didik



Guru mengukur dan menilai melalui kegiatan madrasah



Kegiatan lomba sebagai salah satu hasil dari keberhasilan KBM

IAIN JEMBER



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331)
472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail :
tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B- 1246/In.20/3.a/PP.00.9/08/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

03 Agustus 2018

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
Jalan Imam Bonjol No. 50 Kaliwates Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Anisma Nur Azizah
NIM : 084 141 076
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Peran Guru Fiqih dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) Peserta Didik, selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember
2. Waka Kurikulum
3. Guru Fiqih
4. Peserta didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

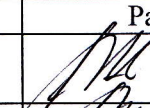
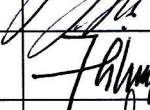
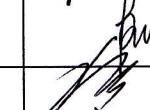

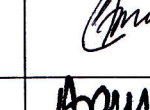
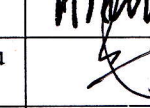
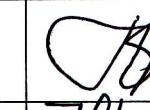
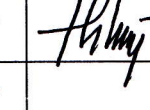

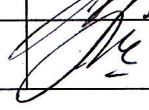
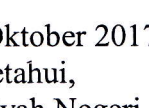
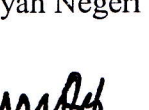
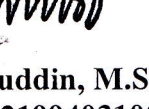
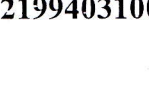

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Khodirul Faizina

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
di MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf
1	03 Agustus 2018	Penyerahan surat penelitian pada lembaga MAN 1 Jember	
2	02 Agustus 2018	Observasi lembaga MAN 1 Jember	
3	02 Agustus 2018	Wawancara dengan guru <i>Fiqh</i> , Bapak Ta'ip., S.PdI	
4	14 Agustus 2018	Wawancara dengan guru <i>Fiqh</i> , Bapak Baidlowi, M.HI	
5	14 Agustus 2018	Observasi lembaga MAN 1 Jember	
5	16 Agustus 2018	Wawancara dengan guru PAI, Bapak Jamanhuri, S.Ag	
6	16 Agustus 2018	Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Drs. Mohamad Natsir	
7	27 Agustus 2018	Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Anwaruddin	
8	22 Agustus 2018	Interview dengan karyawan TU, Ibu Siti Asyizah	
9	24 Agustus 2018	Pengambilan data terkait sarana, data guru, struktur sekolah, dll, Bapak Sudar	
10	24 Agustus 2018	Wawancara ke-2 dengan guru <i>Fiqh</i> , Bapak Ta'ip., S.PdI	
111	27 Agustus 2018	Wawancara ke-2 dengan guru <i>Fiqh</i> , Bapak Baidlowi, M.HI	
12	27 Agustus 2018	Wawancara ke-4 dengan guru PAI, Bapak Jamanhuri, S.Ag	
13	28 Agustus 2018	Observasi lembaga MAN 1 Jember	
14	30 Agustus 2018	Pengambilan Surat Keterangan Selesai Penelitian	

Jember, 10 Oktober 2017

Mengetahui,

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember





Drs. Anwaruddin, M.Si

NIP. 196508121994031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1**

Jalan Imam Bonjol 50, Telp. 0331-485109, Faks. 0331-484651, PO Box 168 Jember
E-mail: man1jember@yahoo.co.id
Website: www.mansatujember.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : B- 1844 /Ma.13.73/PP.00.06/ 8 /2018

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : M. NATSIR AL-FIRDAUS
NIP : 196907101997031002
Jabatan : Plh. Kepala
Unit Kerja : MAN 1 Jember
Instansi : Kementerian Agama

dengan ini Menerangkan bahwa :

Nama : ANISMA NUR AZIZAH
NIM : 084141076
Fakultas : Tarbiyah, Prodi PAI
PTN : IAIN

Benar benar telah selesai melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember dengan Judul ; Peran guru Fiqih dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi Higher Thingking skill (HOTS) peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 Agustus 2018
Plh. Kepala,

M. NATSIR AL-FIRDAUS


BIODATA PENULIS

Nama : Anisma Nur Azizah
NIM : 084141076
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 29 September 1995
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun Komis Wetan RT/RW 001/008 Desa
Wonosobo Kecamatan Srono Kabupaten
Banyuwangi
Riwayat Pendidikan :
1. MI AL- IKHLAS Bagorejo Srono
2. MTsN Srono
3. MAN 3 Srono
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

